

INTELLECTUALITY SPIRITUALITY INTEGRITY



RIP

TAHUN 2017 - 2035

**RENCANA INDUK
PENGEMBANGAN
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

TM PENYUSUN

Ketua : Dr. Jamal Fakhri, M.Ag
Sekretaris : Dr. Rika Damayanti, M.Kep, NS., Sp. Kep.J
Anggota : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag., M.Ag
Dr. Drs. Sudarman, M.Ag
Dr. Ahmad Fauzan S.Ag., M.Pd
Syafrimen, M. Ed., Ph. D
Bambang Budi Wiranto S.Ag,M,Ag, Ph.D
Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag
Dr. Evi Ekawati, M.Si
Dr. Achi Rinaldi, S.Si, M.S.i



**KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR: 1516 TAHUN 2022**

**Tentang
RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TAHUN 2017-2035**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka mengimplementasikan tugas pokok, fungsi, dan kewenangan penyusunan rencana pengembangan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, diperlukan Rencana Induk Pengembangan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017-2035;
b. Berdasarkan pertimbangan sebagaimana yang dimakasu pada hurup (a), perlu ditetapkan dalam Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
- Mengingat : a. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
b. Peraturan pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
c. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012 tentang KKNi;
d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
e. Keputusan Menteri Agama RI No. 31 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Raden Intan Lampung;
f. Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 48 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Raden Intan Lampung;
g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
h. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 001340/B.II/3/2022 Tanggal 27 Januari 2022 tentang Pengangkatan Rektor UIN Raden Intan Lampung Periode 2022-2026.
- Memperhatikan : Pengesahan Ketua Senat UIN Raden Intan Lampung tanggal 02 Desember 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017-2035
KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 16 Desember 2022

Rektor,




Wan Jamaluddin

LEMBAR PENGSAHAN

Senat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Mengesahkan

Rencana Induk Pengembangan (RIP)
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Tahun 2017-2035

Bandar Lampung, 02 Desember 2022


Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag
Ketua Senat

KATA PENGANTAR REKTOR

Perubahan status IAIN Raden Intan menjadi UIN Raden Intan sejak tahun 2017, menuntut adanya perubahan orientasi pengembangan perguruan tinggi sebagai universitas. Untuk itu, sejak tahun 2017, visi UIN Raden Intan dirumuskan: **terwujudnya Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai rujukan Internasional dalam pengembangan ilmu keislaman integratif-multidisipliner berwawasan lingkungan tahun 2035**. Visi ini mengandung cita-cita luhur pengembangan UIN Raden Intan yang ingin dicapai secara bertahap, sistematis, dan terukur, yang disusun dalam sebuah Rencana Induk Pengembangan (RIP) untuk jangka waktu sampai dengan tahun 2035 yang akan datang.

Rencana Induk Pengembangan UIN Raden Intan Lampung ini juga berjalan secara linear dan mendukung Grand Design PTKI Kementerian Agama 2020-2045 guna mempersiapkan panduan penguatan dan pengembangan UIN Raden Intan Lampung dalam mempersiapkan diri menuju persaingan global yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terukur. **Internasionalisasi, digitalisasi, dan kemandirian** merupakan langkah sistematis UIN Raden Intan Lampung untuk menghadapi persaingan global tersebut.

Dengan terbitnya Rencana Induk Pengembangan ini, para pengelola, pimpinan, dan seluruh civitas akademika UIN Raden Intan Lampung memiliki acuan dan pedoman untuk menentukan apa saja program prioritas yang harus diupayakan, apa target-target yang harus dicapai, bagaimana langkah-langkah strategis mencapainya, siapa yang harus dilibatkan, siapa mengerjakan apa, dan sebagainya. Karena itu saya selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung menyambut baik hadirnya RIP ini atas kerja keras tim penyusun. Saya mengucapkan terimakasih atas darma bakti yang telah dilakukan untuk membesarkan lembaga kita. Semoga tetap dapat bersinergi demi kemajuan lembaga kita.

Rektor,



Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
TIM PENYUSUN	ii
SK REKTOR	iii
PENGESAHAN SENAT	iv
KATA PENGANTAR REKTOR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
BAB II : PROFIL UIN RADEN INTAN LAMPUNG	3
BAB III : PENGEMBANGAN INSTITUSI	19
BAB IV : ARAH PENGEMBANGAN MAHASISWA DAN LULUSAN	26
BAB V : ARAH PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	29
BAB VI : ARAH PENGEMBANGAN KEUANGAN DAN SARANA PRASARANA	31
BAB VII : ARAH PENGEMBANGAN PENDIDIKAN	34
BAB VIII : ARAH PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI	40
BAB IX : ARAH PENGEMBANGAN PENELITIAN	44
BAB X : ARAH PENGEMBANGAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)	47
BAB XI : PENUTUP	48

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pemikiran

Keberlangsungan pertumbuhan (*sustainable growth*) UIN Raden Intan Lampung ke depan, di tengah perubahan lingkungan yang semakin dinamis, harus didukung oleh Rencana Induk Pengembangan (RIP) sebagai *Grand Strategy* yang didasarkan pada Visi, Misi, dan Tujuan UIN Raden Intan Lampung. Analisis kondisi kedepan dan dibangun berdasarkan posisi yang kompetitif. Analisis tren (*trend watching*) atas isu-isu strategis baik isu global maupun isu spesifik tentang perguruan tinggi ke depan. Beberapa isu strategis tersebut adalah globalisasi (*globalization*), keterkaitan universitas dan industri yang semakin kuat (*university-industry linkage*), pembangunan ekonomi (*economic development*) dan isu pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Atas dasar isu-isu tersebut, perguruan tinggi harus memiliki karakteristik:

1. Berorientasi dan beroperasi global
2. Memiliki kolaborasi yang kuat dengan industri dan pemerintah
3. Menjadi agen dalam peningkatan dan pertumbuhan ekonomi, serta
4. Memiliki perhatian dan kontribusi terhadap isu sosial dan lingkungan

Menghadapi tantangan tersebut, UIN Raden Intan Lampung harus mengembangkan diri dengan membangun keunggulan spesifik guna memperoleh kemampuan bersaing yang tinggi.

Perubahan status IAIN Raden Intan menjadi UIN Raden Intan sejak tahun 2017, menuntut adanya perubahan orientasi pengembangan perguruan tinggi sebagai universitas. Untuk itu, sejak tahun 2017, visi UIN Raden Intan dirumuskan: **terwujudnya Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai rujukan Internasional dalam pengembangan ilmu keislaman integratif-multidisipliner berwawasan lingkungan tahun 2035**. Visi ini mengandung cita-cita luhur pengembangan UIN Raden Intan yang ingin dicapai secara bertahap, sistematis, dan terukur, yang disusun dalam sebuah Rencana Induk Pengembangan (RIP) untuk jangka waktu sampai dengan tahun 2035 yang akan datang.

Penyusunan RIP ini didasarkan visi UIN Raden Intan Lampung serta kebutuhan terhadap adanya panduan dan arah bagi pengembangan UIN Raden Intan Lampung yang saat ini terus-menerus berkembang kearah yang makin maju sejajar dengan perguruan tinggi unggul lainnya baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. RIP juga berfungsi sebagai acuan dan pedoman untuk menentukan program prioritas yang harus diupayakan, target-target yang harus dicapai, serta langkah-langkah strategis untuk mencapainya.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Undang-Undang RI Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025
4. Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
6. Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen
7. Peraturan Pemerintah RI Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
8. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
9. Peraturan Presiden RI Nomor 38 tahun 2017 tentang Perubahan Status IAIN Raden Intan Lampung ke UIN Raden Intan Lampung
10. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 31 tahun 2017 Tentang Statuta UIN Raden Intan Lampung
11. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN
12. Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024
13. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 48 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Raden Intan Lampung.

C. Tujuan Penyusunan Rencana Induk Pengembangan

Penyusunan RIP ini bertujuan untuk menyiapkan *blueprint* pengembangan UIN Raden Intan Lampung hingga tahun 2035. Rencana Induk Pengembangan menyediakan gambaran yang bersifat makro dan bersifat mendasar juga holistik untuk kemudian dijabarkan dalam rencana strategis 5 tahunan dan rencana tahunan oleh seluruh stakeholder internal UIN Raden Intan Lampung, baik di level rektorat, fakultas, program studi, lembaga, maupun pusat.

BAB II

PROFIL UIN RADEN INTAN LAMPUNG

A. Sejarah UIN Raden Intan Lampung

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam tertua dan terbesar di Lampung. Dalam lintas perjalanan sejarahnya, pada April tahun 2017 IAIN Raden Intan bertransformasi menjadi UIN Raden Intan Lampung yang berkembang secara bertahap.

Berdirinya UIN Raden Intan Lampung bermula dari lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL). Yayasan ini diketuai oleh Raden Muhammad Sayyid berdiri pada 1961 sebagai yayasan sosial. Yayasan ini bertujuan membangun rumah-rumah peribadatan umat Islam dan pendidikan Islam di wilayah Lampung. Pada 1963, YKIL mengadakan Musyawarah Alim Ulama se-Lampung bertempat di Kota Metro Lampung Tengah dengan agenda menghimpun potensi alim ulama dan mengintegrasikan antara tokoh-tokoh masyarakat dengan aparat pemerintah. Hasil musyawarah antara lain merekomendasikan pendirian lembaga pendidikan tinggi Islam dengan 2 fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah. Aktivitas akademik dan administrasi lembaga ini pada awalnya dipusatkan di Sekretariat Fakultas Hukum UNSRI Cabang Palembang di Lampung (UNILA sekarang), kemudian pindah ke Masjid Lungsir (sekarang Masjid Al-Furqon). Setahun kemudian (1964), seiring dengan berdirinya Lampung sebagai provinsi yang terpisah dari Sumatera Selatan, Fakultas Tarbiyah dinegerikan berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 86 /1964 namun masih sebatas cabang Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, sementara Fakultas Syariah masih di bawah binaan YKIL.

Selanjutnya, muncul gagasan untuk membangun (Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) di Provinsi Lampung, bersamaan dengan pendirian Fakultas Ushuludin pada tahun 1965 dengan Dekan KH. Zakaria Nawawi. Karena aktivitas YKIL semakin meningkat, perlu ada yayasan khusus yang menangani ketiga fakultas yang telah ada. Pada tahun 1966, atas putusan rapat Pengurus YKIL maka terbentuklah Yayasan Perguruan Tinggi Islam (YAPERTI) dengan ketua K.H. Zakaria Nawawi.

YAPERTI bekerja keras membenahi proses administrasi dan menyiapkan proposal pendirian PTAIN dengan susunan personalia kepanitiaan yang diketuai oleh Gubernur Drs. Zainal Abidin Pagar Alam. Sekretaris panitia adalah Mochtar Hasan, SH yang pada waktu itu menjabat Sekretaris Daerah Propinsi Lampung, sementara Bendahara dijabat oleh K.H. Zakaria Nawawi sebagai wakil YAPERTI. Adapun anggota-anggotanya terdiri dari para dekan fakultas yang ada,

tokoh-tokoh masyarakat dan para ulama yang terdiri dari tokoh-tokoh NU, Muhammadiyah dan PSII.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 187/68 tanggal 26 Oktober 1968 berdirilah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di Lampung dengan nama "IAIN al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah Raden Intan Lampung". Muchtar Hasan SH, yang saat itu menjabat Sekretaris Daerah Provinsi Lampung, ditunjuk sebagai Rektor. Kegiatan perkuliahan dipusatkan di kampus Jalan Kartini Kaliawi Tanjungkarang. Selaku Rektor Pertama, H. Muchtar Hasan memimpin sampai tahun 1971.

Periode kedua, IAIN Raden Intan dipimpin oleh Drs. Ibrahim Bandung dari tahun 1971 s.d. 1973 yang membawahi tiga fakultas yaitu Tarbiyah, Syari'ah dan Ushuluddin dengan mempergunakan kampus Kaliawi.

Periode ketiga, dipimpin oleh Drs. H. Suwarno Achmady, seorang Perwira Menengah TNI AD yang menjabat dari tahun 1973 s.d. 1978. Penunjukkan perwira TNI menjadi Rektor ini, tampaknya, untuk memenuhi salah satu misi pembangunan kala itu, yaitu penguatan kerukunan umat beragama di Provinsi Lampung. Pada periode ini IAIN Raden Intan mendapat bantuan dari Pemerintah Daerah Provinsi Lampung berupa sebidang tanah seluas 5 Ha. di Labuhan Ratu. Era kepemimpinan Suwarno juga ditandai dengan pembangunan kampus baru di Labuhan Ratu. Di tahun terakhir masa kepemimpinannya, tahun 1978, semua kegiatan administrasi dan akademik menempati lokasi baru di Labuhan Ratu. Adapun kampus Kaliawi di Jalan Kartini dipergunakan untuk TK Raden Intan dan Sekolah Persiapan IAIN (SPIAIN) Raden Intan.

Drs. H. Muhammad Zein, Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kelahiran Lampung, memimpin IAIN Raden Intan Lampung dari tahun 1978 s.d. 1984. Di masa kepemimpinan Muhammad Zen, IAIN Raden Intan mulai menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) yang sebelumnya menggunakan Sistem Semester non Kredit (hingga tahun 1982). Pada periode ini, dibuka Program Doktorat (Sarjana Lengkap). Selain itu Pemerintah Daerah Provinsi Lampung memberikan bantuan tanah kampus seluas ± 50 Ha. di Sukarame.

Pada periode kelima, IAIN Raden Intan dipimpin oleh Drs. H. Busyairi Majidi, seorang ulama anggota Tim Penyusun Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama, dan dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada periode yang berlangsung dari tahun 1984 s.d. 1989 ini berhasil dibangun empat gedung untuk Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin di Kampus Sukarame, dan pada tanggal 20 Agustus 1987 kegiatan perkuliahan dua Fakultas tersebut secara resmi dipindahkan ke kampus baru.

Pada periode keenam yang menjadi Rektor adalah Drs. H. Pranoto Tahrir Fatoni seorang birokrat Departemen Agama Jakarta yang menjabat dari tahun 1989 s.d. 1993. Pada periode ini, diadakan penyempurnaan administrasi umum, akademik dan kemahasiswaan, dan terutama administrasi keuangan dengan sistem komputerisasi, serta pembangunan gedung perpustakaan berlantai dua dan dua gedung perkuliahan di Sukarame.

Periode ketujuh, IAIN Raden Intan dipimpin oleh seorang putra daerah Ranau, Drs. H.M. Ghozi Badrie yang berlangsung dari tahun 1993 s.d. 1998. Pada masa ini berhasil dibangun ruang perkuliahan dan perkantoran Fakultas Syari'ah, serta pengembangan gedung perkuliahan Fakultas Tarbiyah. Pada periode ini seluruh aktivitas perkuliahan sudah dipindahkan ke kampus Sukarame.

Pada periode kedelapan, terpilihlah Prof. DR. H.M. Damrah Khair, M.A. untuk memimpin IAIN Raden Intan dari tahun 1997 s.d. 2002. Pada masa ini berhasil dibangun gedung Fakultas Dakwah, gedung rektorat berlantai tiga serta pembangunan Gedung Serba Guna (GSG). Masa kepemimpinan Prof. Damrah juga ditandai dengan pemindahan seluruh kegiatan Rektorat yang semula berpusat di Kampus Labuhanratu ke Kampus Sukarame, sekaligus menandai perpindahan secara resmi seluruh kegiatan administrasi dan akademik ke kampus Sukarame. Pada periode ini, dirintis pembukaan Fakultas Adab dan Program Pascasarjana. Fakultas Adab hanya bisa bertahan hingga semester 3, karena pada akhirnya Fakultas ini dibekukan pada masa kepemimpinan Rektor berikutnya dengan alasan kurang peminat. Sementara rintisan Program Pascasarjana memperoleh persetujuan Senat Institut dalam Sidang Senat tanggal 17 November 1999 dan ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Rektor Nomor 222 Tahun 1999 tanggal 4 Desember 1999 tentang Persiapan Pendirian Program Pascasarjana (S2) IAIN Raden Intan Lampung. Gagasan untuk mendirikan Program Pascasarjana ini memperoleh dukungan dari Gubernur Provinsi Lampung, Ketua DPRD Provinsi Lampung, Rektor Universitas Lampung, dan beberapa Ormas Islam di Provinsi Lampung. Tahun 2001, dengan mahasiswa sebanyak 52 orang, dimulai kegiatan perkuliahan sambil menunggu izin operasional dari Departemen Agama RI. Setahun kemudian, Program Pascasarjana berhasil mendapat izin operasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 186 Tahun 2002 untuk Program Studi Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Dakwah.

Pada periode kesembilan, IAIN dipimpin oleh Prof. DR. H.S. Noor Chozin Sufri putra Jawa Timur dan seorang tokoh MUI Lampung, yang menjabat sejak tahun 2002 s.d. 2006. Pada masa kepemimpinannya IAIN Raden Intan terjadi lonjakan jumlah pendaftar calon mahasiswa, dikembangkannya beberapa jurusan baru, (Tadris Matematika, Tadris Bahasa Inggris, Tadris Biologi), dan sarana prasarana kampus, disepakatinya berbagai kerjasama baik dalam negeri

maupun luar negeri. Pada periode ini juga berhasil dibangun beberapa gedung baru diantaranya gedung Kantor Pascasarjana, gedung perpustakaan berlantai tiga, ruang Dosen Fakultas Tarbiyah dan ruang Dosen Fakultas Syari'ah. Namun beliau meninggal dunia pada 17 Januari 2006, sebelum mengakhiri masa jabatannya. Masa kekosongan kepemimpinan IAIN Raden Intan Lampung diisi oleh Pgs. Rektor Drs. H. Mahmud Yusuf, MA yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. B.II/2/0271/2006 tanggal 8 Maret 2006, sampai pelantikan Rektor baru yang definitif. Akan tetapi, masa kepemimpinan Pgs. Rektor ini hanya berlangsung selama empat bulan karena Departemen Agama menunjuk Prof. Dr. H.M. Ridwan Lubis sebagai Pgs. Rektor berikutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor: B.II/3/0847/2006 tanggal 21 Juli 2006. Pgs. Rektor kedua ini memimpin IAIN Raden Intan Lampung selama lima bulan dan berhasil menjalankan tugas memilih Rektor baru bulan Desember 2006.

Berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor : 143/M/2006 tanggal 12 Desember 2006 dilantik Prof. Dr. H. Musa Sueb, MA sebagai Rektor IAIN Raden Intan periode 2006 - 2010. Upaya pengembangan dilanjutkan dengan kebijakan peningkatan mutu akademik mahasiswa dan dosen, termasuk di dalamnya pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa asing, dan pembangunan Pesantren Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah di lingkungan kampus. Pengembangan prodi-prodi baru pada program S1 dan S2 juga dilakukan, diantaranya Prodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) dan Prodi Tadris Fisika pada Fakultas Tarbiyah, Prodi Ekonomi Islam pada Fakultas Syari'ah, Prodi Pemikiran dan Politik Islam pada Fakultas Ushuluddin, dan Prodi Hukum Keluarga pada Program Pascasarjana (PPs). Musa juga mendorong pemberdayaan unit-unit pelaksana teknis dan lembaga penunjang akademik antara lain Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), Lembaga Penelitian (LEMLIT), Pusat Pembinaan Bahasa (PUSBINSA) dan Pusat Penjamin Mutu Pendidikan (P2MP), di samping pengembangan jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga. Pada akhir masa jabatannya, IAIN Raden Intan ditetapkan sebagai salah satu instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK BLU) secara penuh berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 277/KMK.05/2010 tanggal 5 Juli 2010. Pada periode ini juga dilakukan pembenahan lingkungan kampus yang ditandai dengan pembuatan dua embung untuk pengendalian banjir.

Perkembangan institut ke arah kemajuan dilanjutkan oleh rektor ke-11, Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag (2010-2015) dan terpilih kembali untuk masa jabatan 2015-2019. Berbagai usaha pengembangan kelembagaan, baik secara fisik maupun akademik dan peningkatan kualitas SDM terus digalakkan. Sejumlah gedung administrasi dan sarana akademik direnovasi dan

dibangun untuk memberikan layanan prima bagi mahasiswa. Fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran pun terus dibenahi dan dibangun, antara lain: gedung Dekanat dan perkuliahan seluruh Fakultas, gedung ICT, hotspot, laboratorium, hingga lapangan olahraga. Selain itu, pengembangan lingkungan berbasis Eco Campus mulai dilakukan yang ditandai dengan penambahan embung baru, penghijauan, pembuatan resapan biopori, penataan taman, program bebas polusi, dan kebersihan kampus.

Tahun 2014 menjadi titik awal untuk mewujudkan transformasi IAIN Raden Intan Lampung menjadi Universitas. Diawali dengan pengajuan proposal pada tahun 2014, dilanjutkan dengan studi kelayakan dari Kementerian Agama tahun 2015, hingga akhirnya memperoleh persetujuan/izin prinsip dari Presiden RI di tahun 2016. Hasil jerih payah perjuangan mewujudkan cita-cita transformasi IAIN Raden Intan menjadi Universitas membuahkan hasil dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2017 tanggal 7 April 2017. Sejak saat itu, IAIN Raden Intan Lampung resmi bertransformasi menjadi Uni - versitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan motto ***Intelectuality, Spirituality, dan Integrity*** dan visi menjadi universitas ***rujukan internasional dalam pengembangan ilmu keislaman integratif multidisipliner berwawasan lingkungan tahun 2035***. Alih bentuk ini membawa konsekuensi perubahan organisasi dan tata kelola yang diatur berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor B/352.M.KT.01/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja yang disahkan oleh Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, yang saat itu masih menyandang jabatan sebagai Rektor IAIN Raden Intan Lampung, dilantik menjadi Rektor pertama UIN Raden Intan Lampung untuk masa jabatan 2017-2021 oleh Menteri Agama RI pada tanggal 28 Juli 2017. Setelah dilantik, Rektor bersama tim pengembang UIN Raden Intan Lampung melengkapi Universitas dengan beberapa fakultas dan program studi baru bidang sains dan teknologi.

Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D melanjutkan estafet kepemimpinan sebelumnya sebagai Rektor UIN Raden Intan Lampung ke dua belas yang dilantik oleh Menteri Agama pada tanggal 28 Januari 2022 berdasarkan Surat Keputusan Periode ini ditandai dengan tonggak internasionalisasi, digitalisasi, dan kemandirian. Beberapa Program Studi didorong untuk mengajukan akreditasi internasional, jurnal bereputasi internasional, pertukaran mahasiswa dan dosen internasional, digitalisasi layanan dan survey, serta membangun kemandirian keuangan menuju PTN-BH.

Hingga saat ini, UIN Raden Intan Lampung memiliki enam Fakultas (Tarbiyah dan Keguruan, Syariah, Ushuluddin dan Studi Agama, Dakwah dan Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis Islam, Adab) dengan 32 program studi serta Program Pascasarjana dengan 12 program studi. Dalam

waktu yang tidak lama lagi akan berdiri dua Fakultas baru, yaitu Fakultas Sain dan Teknologi dan Fakultas Psikologi.

B. Visi, Misi, dan Tujuan UIN Raden Intan Lampung

1. Visi UIN Raden Intan Lampung

Rujukan internasional dalam pengembangan ilmu keislaman integratif multidisipliner berwawasan lingkungan tahun 2035. Ada tiga *core values*

yang terdapat di dalam rumusan Visi UIN Raden Intan ini, yaitu internasionalisasi, integratif multidisipliner, dan wawasan lingkungan.

a. Internasionalisasi

Untuk menjadi “rujukan internasional” diperlukan langkah-langkah internasionalisasi yang dimulai dengan mampu memberikan pelayanan pendidikan tinggi berstandar internasional (*internationally standardized*), dikenal di dunia internasional (*internationally recognized*), memiliki reputasi internasional (*with international reputation*), dan mendapat pengakuan dan kepercayaan internasional (*internationally acknowledged and trusted*), dan pada akhirnya menjadi rujukan internasional (*internationally referenced*).

b. Integratif Multidisipliner

Transformasi IAIN Raden Intan sebagai “institute” menjadi UIN Raden Intan sebagai “universitas”, membawa konsekuensi pengembangan kajian yang tidak lagi monodisiplin, melainkan multidisiplin. Sehingga perlu dikembangkan kajian-kajian akademik yang mengarah kepada multidisipliner. Akan tetapi, di sisi lain, sebagai lembaga penyedia layanan pendidikan tinggi Islam UIN Raden Intan mempunyai tanggung jawab mengusung nilai-nilai “*Islam rahmatan lil ‘alamiin*”. Dengan demikian, kajian-kajian akademik yang multidisipliner harus diikat dengan nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dalam kurikulum, silabus, proses perkuliahan, dan proses penilaian.

c. Wawasan Lingkungan

Wawasan lingkungan merupakan komitmen strategis UIN Raden Intan dalam menjaga keseimbangan antara ilmu pengetahuan, moral dan tanggung jawab. Manusia tidak hanya bertanggung jawab pada kehidupannya, juga terhadap lingkungan di mana ia hidup. Etika lingkungan harus dibangun untuk mewujudkan keseimbangan dalam kehidupan manusia dengan interaksi dan interdependensi terhadap lingkungan hidupnya yang terdiri dari aspek biotik, abiotik, dan kultur.

Tiga nilai pokok (*core values*) tersebut diharapkan menjadi spirit utama setiap tahapan pengelolaan dan pengembangan UIN Raden Intan Lampung, menjadi pedoman para pengelola dan pemangku kepentingan dalam menyusun skala prioritas, peta jalan (*road map*), rencana strategis, dan rencana aksi (*action plan*) untuk mewujudkan pendidikan tinggi yang memiliki akseptabilitas, akuntabilitas, dan kredibilitas yang tinggi di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Selain itu, tiga nilai pokok (*core values*) di atas juga mengandung makna yang sangat penting bagi pengembangan kelembangan UIN Raden Intan Lampung ke depan. Rumusan tersebut diharapkan menjadi visi dan misi bersama (*collective vision and mission*), yang menjadi petunjuk arah bagi para pimpinan UIN Raden Intan Lampung dalam mengambil langkah-langkah kebijakan untuk pengembangan UIN Raden Intan Lampung.

2. Misi UIN Raden Intan Lampung

Sejalan dengan nilai-nilai pokok (*core values*) yang terdapat dalam rumusan visi, maka misi utama pengelolaan dan pengembangan UIN Raden Intan Lampung adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan ilmu keislaman integratif-multidisipliner berwawasan lingkungan yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional;
- b. Mengembangkan riset ilmu keislaman integratif-multidisipliner yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengembangan lingkungan;
- c. Menyelenggarakan pengabdian berbasis riset untuk kepentingan pengembangan masyarakat dan lingkungan; dan
- d. Menjalin kerja sama dalam dan luar negeri untuk penguatan kelembagaan.

3. Tujuan UIN Raden Intan Lampung

Tujuan pengembangan pengelolaan dan pengembangan UIN Raden Intan Lampung adalah:

- a. Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan akademik (*ulil ilmi*), intelektualitas (*ulil albab*), spiritualitas (*ulil abshar*), dan integritas iman, takwa, dan akhlaqul karimah (*ulin nuha*), serta kemampuan daya saing dalam rangka menjawab tantangan global;
- b. Mengembangkan dan/atau menghasilkan kajian, riset, dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dijiwai oleh nilai keislaman secara inovatif, obyektif, dan dinamis;
- c. Menyebarkan hasil riset dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dijiwai oleh nilai keislaman, serta mengupayakan pemanfaatannya guna

meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional;
dan

- d. Menghasilkan kerja sama dalam dan luar negeri yang memperkuat pengembangan universitas sebagai rujukan internasional.

C. Tata Nilai UIN Raden Intan Lampung

Visi UIN Raden Intan dikristalisasi dalam puncak poyeksi "**INSAN BER-ISI**" (*Intellectuality/Ulil Albab, Spirituality/Ulil Abshar, Integrity/Ulin Nuha*) sebagai rumusan jati diri yang menjadi pengarah dan pengontrol terhadap apa yang dirancang dan dilakukan oleh seluruh sivitas akademika dan warga kampus di lingkungan UIN Raden Intan Lampung.

Intellectuality merupakan karakteristik manusia yang bergelar *ulul albab*, yaitu; *Pertama*, bersungguh-sungguh menggali ilmu pengetahuan, menyelidiki dan mengamati semua rahasia wahyu (al-Qur'an maupun gejala-gejala alam), menangkap hukum-hukum yang tersirat di dalamnya, kemudian menerapkannya dalam masyarakat demi kebaikan bersama (QS, Ali Imran: 190). *Kedua*, senantiasa berpegang teguh pada kebaikan dan keadilan. Ia mampu memisahkan yang baik dari yang jahat. Senantiasa mempertahankan kebaikan dan kebenaran meskipun harus berjuang sendirian. *Ketiga*, teliti dan kritis dalam menerima informasi, teori, ataupun dalil yang disampaikan oleh orang lain. *Keempat*, dapat mengambil pelajaran dari sejarah umat terdahulu. Sejarah adalah penafsiran nyata dari suatu bentuk kehidupan.

Spirituality merupakan karakteristik manusia yang bergelar *ulil abshar* yang memiliki makna orang yang berhati lapang, berpikiran mendalam, serta berpandangan luas dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Nabi-nabi yang sering dikaitkan dengan sebutan ini adalah Ibrahim, Ishaq, dan Ya'kub. Pada tataran pemaknaan inilah, *Ulil Abshar* diartikan sebagai dimensi spritualitas manusia.

Integrity merupakan karakteristik manusia yang bergelar *ulin nuha*, yang memiliki moralitas dan nalar preventif yang mencegahnya dari segala bentuk kemaksiatan dan perbuatan buruk.

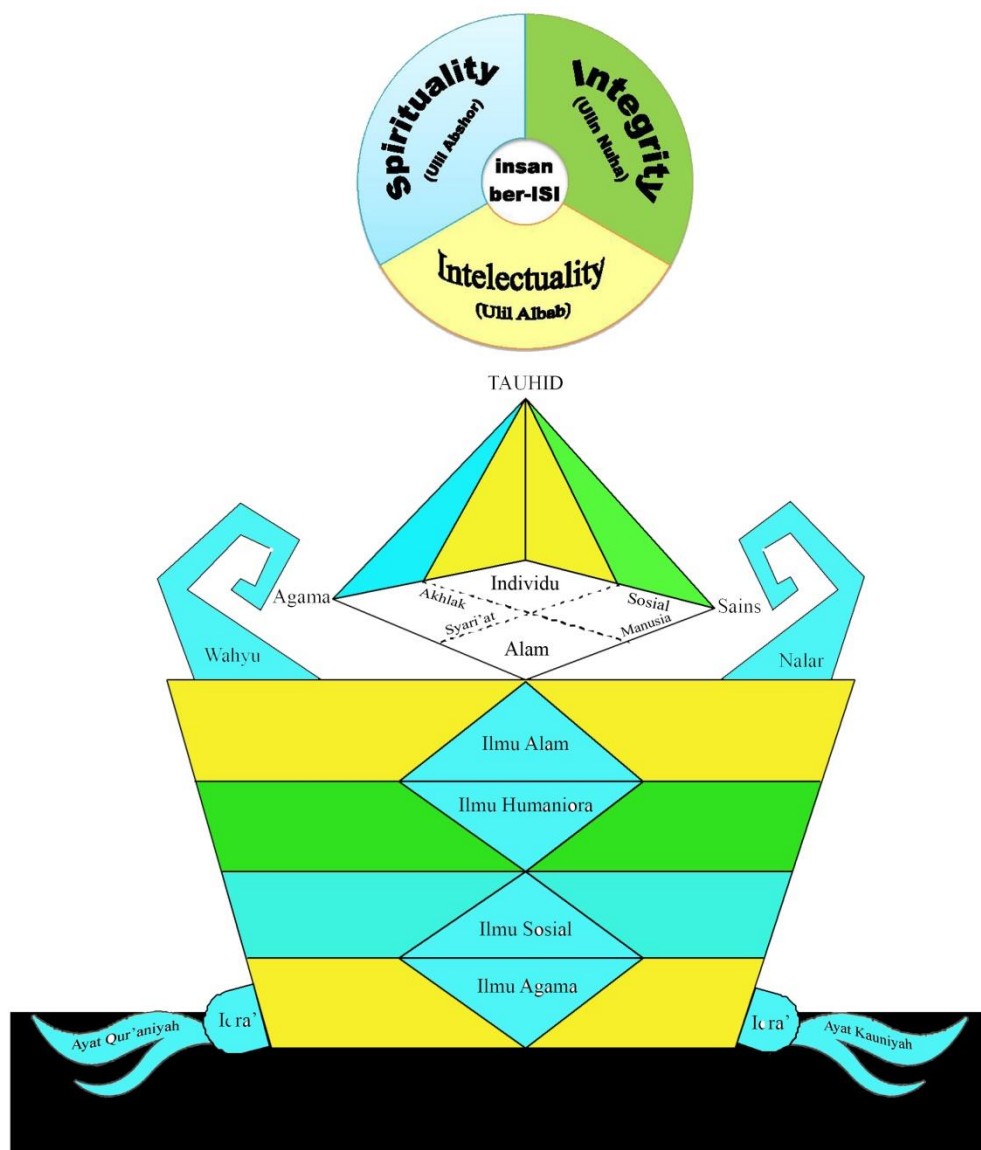
D. Rancang Bangun Keilmuan

1. Paradigma Keilmuan

Sebagaimana halnya perguruan tinggi berbasis keislaman yang lain, UIN Raden Intan Lampung juga mengalami problem filosofis-epistemologis ilmu-ilmu keislaman dan problem dikotomi ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama. Pada konteks ini, UIN Raden Intan

Lampung berupaya mengembangkan paradigma integrasi keilmuan yang khas sesuai dengan lokalitas Lampung, yaitu Model Bahtera Ilmu Integratif-Prismatik.

Model paradigma integrasi keilmuan UIN Raden Intan Lampung ini mengambil ilustrasi bahtera yang terdiri dari 5 lapis struktur (unsur), yaitu: (1) samudera 'ayat' sebagai lapis inti (*hard core*) atau dasar esensial (Imre Lakatos) yang menjadi *world view* atau semacam *grand narrative*. (2) *Protective belt* (pengaman kapal) yang menyimbolkan proses "*iqra*"; di mana manusia membaca, menafsirkan, mempelajari, dan meneliti hamparan samudera ayat-ayat Allah. (3) *Body* kapal sebagai simbol dari struktur rumpun keilmuan yang terbentuk dari proses dialektika dan pembacaan (*iqra*) terhadap berbagai ayat. (4) Layar berbentuk prisma siger yang terbentuk dari empat buah segitiga sebagai simbol dialektika antara agama dan sains, individu dan sosial, manusia dan alam, syari'at dan akhlak; yang kesemuanya bertitik temu pada konsep Tauhid (Tuhan). Dan (5) gong (*telo balak*) sebagai suprastruktur yang menjadi puncak aksiologis dari proses ilmiah-akademik.



Gambar 1: Model Paradigma Integrasi Keilmuan UIN Raden Intan Lampung

Lapis pertama (terbawah) adalah bentangan ayat-ayat *qauliyah* (firman yang tersurat: al-Qur'an) dan ayat-ayat *kauniyah* (firman yang tersirat: hukum alam) yang diilustrasikan seperti samudera 'pengetahuan'. Sesuai dengan status ontologisnya, ayat-ayat *qauliyah* maupun *kauniyah* pada hakikatnya adalah satu, yaitu sama-sama berasal dari Allah. Jadi, jika kebenaran dari al-Qur'an bersifat pasti, maka hukum-hukum alam juga bersifat pasti. Tanpa kepastian status ini, maka hukum alam tidak mungkin ditemukan dan dipelajari, dan karenanya, ilmu juga tidak bisa lahir dan

berkembang. Paralel dengan hal tersebut, jika pemahaman terhadap al-Quran bisa berubah, maka teori ilmu yang berusaha menjelaskan hukum-hukum dan sebab-akibat dari peristiwa alam juga bisa berubah; begitu juga sebaliknya. Pendek kata, al-Qur'an (juga Hadis) dan hukum alam merupakan ayat-ayat yang perlu dibaca oleh manusia dan dijadikan sebagai pandangan dunia (*world-view*) dalam mengarungi kehidupan.

Selain berfungsi sebagai pandangan dunia, ayat-ayat qauliyah dan quraniyah juga berfungsi sebagai *grand narrative* yang mengarahkan dan sekaligus menjadi panduan etik pengembangan ilmu pengetahuan. Integrasi ilmu secara lebih utuh dalam konteks ini bisa terwujud jika mengintegrasikan status ontologis sumber dan obyek kajian ilmu pengetahuan.

Pada lapis kedua terdapat 'ruang antara' *protective belt* (pengaman) yang menyimbolkan proses "*iqra*"; di mana manusia membaca, menafsirkan, mempelajari, dan meneliti hamparan samudera ayat-ayat Allah, baik Qur'aniyah maupun realitas alam (Kauniyah). Melalui proses ini, manusia melakukan dialektika antara ayat, nalar, dan realitas empiris yang kemudian melahirkan beragam *hadharah: nash, ilmu, dan falsafah*.

Lapis ketiga adalah sistem pengetahuan (*episteme*) yang berfungsi sebagai perangkat metodologis yang menghasilkan teori-teori ilmiah dari setiap sistem pengetahuan yang mendasarinya, dan lebih lanjut membentuk struktur rumpun keilmuan. 'Rumpun ilmu' tersebut adalah ilmu agama, ilmu sosial, ilmu humaniora, dan ilmu alam. Proses ini diilustrasikan seperti sebuah bahtera yang mengarungi samudera ayat dengan struktur *body* kapal yang terdiri dari sejumlah lapis papan yang menggambarkan lapisan rumpun ilmu. Ketika manusia mengarungi samudera ayat-ayat Allah dengan menggunakan bahtera ilmu, maka ia berarti telah melakukan proses dialektika dan pembacaan (*iqra*) terhadap ayat-ayat *qauliyah* dan *kauniyah* dengan perangkat dan basis metodologis dari rumpun-rumpun ilmu tersebut.

Dari sini, dalam eksplorasi keilmuannya, seorang ilmuwan muslim idealnya mencermati tiga hal, yakni: al-Qur'an dan alam (sebagai teks), serta basis lokalitas ilmuwan (sebagai konteks). Kita bisa membaca atau mempelajari al-Qur'an saja atau alam saja, namun pada kenyataannya persoalan hidup manusia sangat kompleks, sehingga tidak cukup hanya memanfaatkan salah satunya saja. Mengintegrasikan pemahaman tentang hukum al-Qur'an (yang berbasis wahyu) dan hukum alam (yang berbasis nalar) merupakan langkah ideal. Lebih ideal lagi jika disempurnakan dengan memperhatikan konteks ilmuwan pada basis lokalitas sebagai arah pengembangan ilmu.

Pemahaman keagamaan dan keilmuan sebagai hasil pembacaan atas ayat-ayat Qur'aniyah dan Kauniyah perlu mempertimbangkan kondisi sosio-kultural di mana sang ilmuwan berada. Dengan paradigma ini, ilmu yang muncul atau paling tidak gagasan yang

keluar menjadi sangat khas dan lokal. Misalnya, sistem pengetahuan bayani yang melahirkan ilmu bahasa arab (dimana, proses pembentukan bahasa arab sangat kental dengan masyarakat badui sebagai pembentuknya). Dalam konteks UIN Raden Intan Lampung sangat dimungkinkan munculnya kajian bahasa Arab-Lampung Pegon, atau mengingat di Lampung banyak terdapat Pondok Pesantren maka perlu juga di adakan kajian intensif mengenai genealogi cara membaca kitab kuning yang khas. Pada sistem pengetahuan *irfani* yang memunculkan ilmu tasawuf, misalnya, maka dalam konteks pesantren ilmu *ladunni* sangat mungkin dikaji dan dikembangkan sebagai ilmu yang bisa diterima oleh banyak kalangan. Sementara pada sistem pengetahuan *burhani* yang melahirkan ilmu sosiologi, misalnya, di UIN Raden Intan Lampung terdapat Ma'had al-Jami'ah yang sudah eksis dan berkembang, sangat dimungkinkan dalam konteks kajian sosiologi di UIN Raden Intan Lampung untuk mengembangkan sosiologi yang khas pesantren, bukan hanya sosiologi Marx atau sosiologi modern. Ilmu ekonomi yang muncul pun semestinya berbasis Syari'ah atau berbasis koperasi.

Pada "lapis" keempat dari Bahtera Ilmu tersebut diilustrasikan dengan lambang Siger, simbol adat Masyarakat Lampung yang dibuat dalam pola Prisma. Terdapat empat segitiga yang menyatu dalam bentuk sebuah prisma yang kesemuanya berujung atau bertitik temu pada konsep Tauhid. Empat segitiga tersebut melahirkan empat dilektika; agama dan sains, individu dan sosial, manusia dan alam, kemudian yang terakhir antara syari'at dan akhlak. Meskipun terdapat beragam dialektika namun ujung akhirnya adalah Tauhid (Tuhan), dengan meminjam jargon demokrasi (dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat) maka semua yang terjadi di alam ini pada hakikatnya berasal dari Tuhan, oleh Tuhan, dan untuk Tuhan.

Agama dalam arti luas merupakan wahyu Tuhan, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, dan lingkungan alam, baik fisik, sosial maupun budaya. Aturan-aturan, nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar ini disebut "syariat". Kitab suci Al-Quran yang diturunkan merupakan petunjuk etika, moral, akhlak, kebijaksanaan dan dapat menjadi sumber rujukan teologi serta *Grand Theory* ilmu. Wahyu tidak pernah mengklaim sebagai ilmu *qua* ilmu seperti yang seringkali diklaim oleh ilmu-ilmu sekular.

Agama mengklaim sebagai sumber kebenaran, etika, hukum, kebijaksanaan, dan pengetahuan, namun tidak pernah menjadikan wahyu Tuhan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Dalam pandangan agama, sumber pengetahuan ada dua macam, yaitu pengetahuan yang berasal dari Tuhan dan pengetahuan yang berasal dari manusia. Perpaduan antara keduanya inilah yang oleh Amin Abdullah biasa disebut sebagai *teoantroposentris*. (Amin Abdullah: 2003, 10)

Proses intertekstualitas atau dialog antarteks (mengutip istilah Hans George Gadamer), dalam dialektika pembacaan ayat *qur'aniyah* dan *kauniyah*, pembaca perlu melihat konteks kekinian. Proses pembacaan model demikian akan melahirkan pandangan-pandangan atau sistem pengetahuan baru. Karena itu tugas ilmuan adalah mengolah konsep-konsep yang ada dalam tradisi untuk kemudian bisa memunculkan pembacaan produktif, sehingga menjadi energi kritik dan pembebasan baru untuk konteks masa kini. Pada “ruang antara” lapis kedua juga berfungsi sebagai sabuk pengaman (*protective belt*) dari kemungkinan teori-teori ilmiah yang melemahkan Qur'an dan Hadis. Kritik terhadap kecenderungan pendekatan kontemporer (filsafat, sains dan ilmu sosial kritis) yang digunakan para pemikir dalam memahami al-Qur'an menghasilkan pendekatan positivistik yang mengabaikan dimensi aksiologis bisa teratasi karena pada ruang ini tidak terdapat dikotomi ilmu, tetapi hanya pembedaan ilmu. Titik temu dari berbagai rumpun ilmu ini adalah **Tauhid**. Tauhid bisa dibaca sebagai “penyatuan” hakikat berbagai rumpun ilmu maupun proses menuju yang “Satu” yaitu Sang Pencipta.

Kata kunci konsepsi integrasi keilmuan berangkat dari premis bahwa semua pengetahuan benar berasal dari Allah (*all true knowledge is from Allah*). Doktrin keesaan Tuhan (Tauhid), atau iman dalam pandangan Isma'il Raji al Faruqi, bukanlah semata-mata suatu kategori etika. Ia adalah suatu kategori kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan, akan kebenaran proposisi-proposisinya. Mengakui Ketuhanan Tuhan dan keesaan-Nya berarti mengakui kebenaran dan kesatupaduan. Sumber kebenaran hanya satu, ini berarti tidak mungkin terjadi adanya dua atau lebih sumber kebenaran. Ini sekaligus menjadi bukti bahwa integrasi keilmuan memiliki kesesuaian dengan prinsip *Tauhid*.

Selanjutnya “Lapis” teratas dari model Bahtera Ilmu berbentuk semacam Gong adalah dimensi aksiologis aktivitas ilmiah-akademik yang diinginkan untuk dicapai, yaitu Insan ber-“ISI”: *Intellectuality* (Ulil albab), *Spirituality* (Ulil Abshar), dan *Integrity* (Ulin Nuha).

Konsep pertama adalah Ulil Albab sebagai lambang *intellectuality*. Istilah ini digunakan oleh al-Qur'an untuk menyebut sekelompok manusia pilihan yang berkonotasi intelektual. Istilah Ulil Albab paling tidak disebut sebanyak 16 kali di dalam al-Qur'an, yaitu: QS. 2: 179, 2:197, 2: 269, 3:7, 3: 190, 5: 100, 12:111, 13: 19, 14:52, 38: 29, 38: 43, 39: 9, 39:18, 39:21, 40: 54, 65:10. M. Qurash Shihab (1993) menjelaskan bahwa kata *Albab* adalah bentuk jamak dari kata *lubb yang berarti saripati sesuatu*. Kacang misalnya, memiliki kulit yang menutupi isinya, maka isi kacang itulah yang disebut dengan *lubb*. *Ulul Albab* adalah orang-orang yang memiliki akal yang murni, yang tidak diselubungi oleh kulit atau kabut ide yang dapat melahirkan kerancuan dalam berfikir sebagaimana terungkap dalam QS. Ali Imran: 190-191. Quraish Shihab menjelaskan bahwa orang yang berdzikir dan berfikir secara murni atau merenungkan tentang

fenomena alam raya, akan dapat membuktikan keesaan dan kekuasaan Allah dengan bukti yang sangat nyata. Ada pula yang mengartikan *lubb* tersebut dengan “otak” atau “pikiran”. Jika mengacu pada arti ini, maka makna kata tersebut lebih berkonotasi intelektual, yaitu orang yang memiliki dan menggunakan daya intelek (pikir)-nya untuk bekerja atau melakukan kegiatannya.

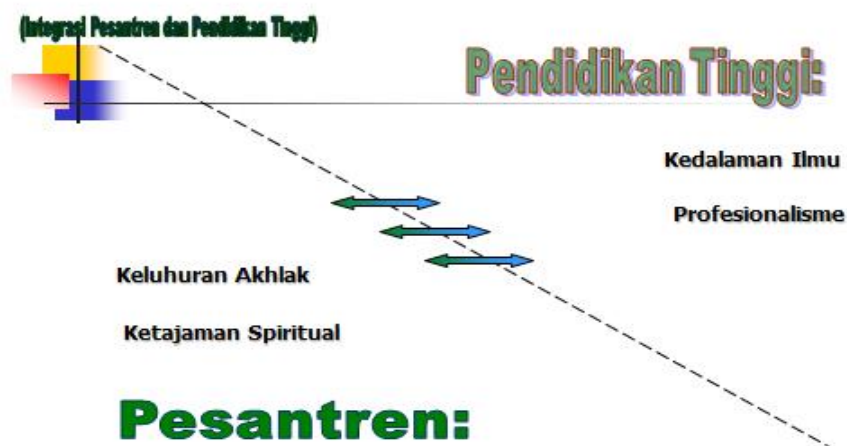
Jika memperhatikan berbagai ayat al-Qur’an yang terkait dengan *ulul albab* ditemukan beberapa ciri yang merupakan karakteristik manusia yang bergelar *ulul albab* yaitu; *Pertama*, bersungguh-sungguh menggali ilmu pengetahuan. Menyelidiki dan mengamati semua rahasia wahyu (al-Qur’an maupun gejala-gejala alam), menangkap hukum-hukum yang tersirat di dalamnya, kemudian menerapkannya dalam masyarakat demi kebaikan bersama (QS, Ali Imran: 190). *Kedua*, senantiasa berpegang teguh pada kebaikan dan keadilan. Ia mampu memisahkan yang baik dari yang jahat. Senantiasa mempertahankan kebaikan dan kebenaran meskipun harus berjuang sendirian (QS, Al-Ma’idah:100). *Ketiga*, teliti dan kritis dalam menerima informasi, teori, ataupun dalil yang disampaikan oleh orang lain. *Keempat*, dapat mengambil pelajaran dari sejarah umat terdahulu. Sejarah adalah penafsiran nyata dari suatu bentuk kehidupan.

Konsep kedua adalah *Ulil abshar* sebagai lambang *spirituality*. *Abshar* merupakan bentuk jama’ dari kata *Bashirah* (mata hati/batin). Istilah *Ulil abshar* disebut 4 kali dalam al-Qur’an yaitu QS. 3:13, 24:44, 38:45, 59:2. Dari berbagai ayat yang ada, secara tematik istilah *ulul abshar* memiliki beberapa makna, yaitu: orang yang berhati lapang, berpikiran mendalam, serta berpandangan luas dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Nabi-nabi yang sering dikaitkan dengan sebutan ini adalah Ibrahim, Ishaq, dan Ya’kub. Pada tataran pemaknaan inilah, *Ulil Abshar* bisa diartikan sebagai dimensi spritualitas manusia.

Konsep ketiga adalah *Ulin Nuha* sebagai lambang *integrity* (moralitas). Istilah *Ulin Nuha* setidaknya disebut 2 kali dalam al-Qur’an, yaitu pada QS. Thaha (20): 54, dan 128. Kata *nuha* adalah bentuk jamak dari ‘*nuhyah*’. Menurut ar-Raghib al-Ashfihani dalam al-Mufradat fi Gharib al-Qur’an, *nuha* atau *nuhyah* berarti akal budi yang mencegah dari berbuat keburukan, dan segala hal yang bertentangan dengan akal. Al-Alusi dalam *Ruh al-Ma’ani* mengutip sebuah riwayat dari Ibnu Abbas mengartikan *Ulin Nuha* sebagai *Ulil al-Aql* dan *Ulit-Tuqa*. Secara integratif, *Ulin Nuha* berarti insan yang memiliki moralitas dan nalar preventif yang mencegahnya dari segala bentuk kemaksiatan dan perbuatan buruk.

Sementara itu, pada aspek epistemologis, dimunculkan paradigma *burhani* dalam rancang bangun paradigma di atas kemungkinan sedikit banyak akan menimbulkan persoalan, baik persoalan epistemologis hingga ideologis, karena itu ‘tradisi pesantren’ yang dimungkinkan terus dikembangkan di Ma’had al-Jami’ah Raden Intan Lampung, menempati peran penting untuk

mengontrol hal ini. Tradisi pesantren juga berperan sebagai pengawal tradisi keilmuan kampus UIN Raden Intan Lampung. Implikasi yang muncul dari dialektika internal (teks/al-Qur'an, tradisi pesantren dan pembaca) sekaligus dielaktika eksternal (burhani; positivisme dan teori kritis), mampu melahirkan teori ilmiah atau gagasan baru dari rahim perguruan tinggi berwawasan pesantren seperti UIN Raden Intan. Untuk mencapai tahapan ini dituntut secara intensif 'dialog' antara ilmu-ilmu keislaman, tradisi pesantren dan berbagai rumpun keilmuan. Meminjam istilah Amin Abdullah, tidak boleh ada *single entity* atau *isolated entity*. Untuk bisa mencapai semua tujuan tersebut di atas, model Bahtera Ilmu Integratif-Prismatik mampu meretas sekat-sekat dikotomik ilmu pengetahuan untuk menuju kebenaran sejati yang hanya dimiliki Allah.



Gambar 2: Bagan Integrasi Pesantren dan Pendidikan Tinggi

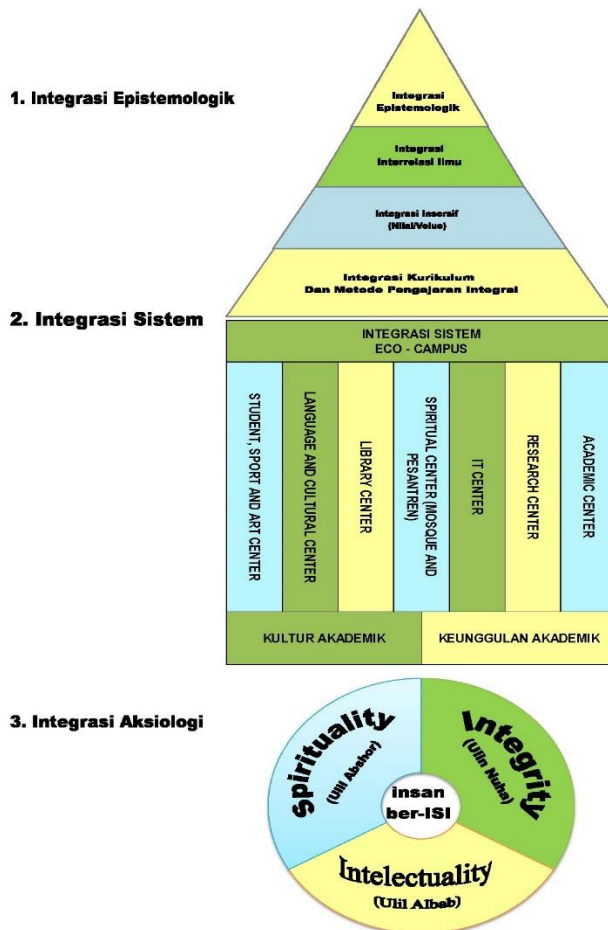
Demikian paradigma keilmuan UIN Raden Intan Lampung yang harus terus menerus dikaji secara intensif dan berkelanjutan hingga mencapai kematangan. Perumusan paradigma baru UIN Raden Intan Lampung mengarah pada upaya untuk membuka ruang-ruang interaksi terbuka tanpa ada dominasi, interaksi yang tulus, tanpa kepentingan sesaat.

2. Pengembangan Keilmuan Integratif-Multidisipliner

Integrasi keilmuan yang diusung UIN Raden Intan Lampung meliputi tiga aspek penting dalam bangunan pendidikan tinggi: *Pertama*, integrasi keilmuan atau epistemologi yang dibangun dengan model "Bahtera Ilmu Integratif-Prismatik". *Kedua*,

integrasi sistem yang meliputi integrasi tujuh pilar akademik yang menjadi basis pembangunan kultur akademik dan keunggulan akademik, yaitu pusat akademik, pusat riset, pusat IT, pusat pengembangan spiritual (Masjid dan Pesantren Kampus), pusat pengembangan bahasa dan budaya, perpustakaan, pusat kegiatan mahasiswa, seni, dan olahraga. *Ketiga*, integrasi aksiologis sebagai puncak proyeksi dan visi akademik yang ingin dibangun pada diri civitas akademika, yaitu menjadi “Insan ber-ISI” yang memiliki keunggulan intelektual (*Intelectuality/Ulil Albab*), kecerdasan spiritual (*Spirituality/Ulil Abshar*), dan keluhuran moral (*Integrity/Ulin Nuha*).

Ketiga konsep integrasi ini bisa digambarkan dengan simbol PENA KEILMUAN (al-Qalam) berikut ini yang terinspirasi dari QS. al-Qalam ayat 1: “*Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis*”.



Gambar 3: Model Pengembangan Keilmuan Integratif-Multidisipliner

BAB III PENGEMBANGAN INSTITUSI

A. Arah Pengembangan Kelembagaan

1. Milestone Pengembangan

Secara kelembagaan, pengembangan UIN Raden Intan Lampung diarahkan pada peningkatan status kelembagaan tingkat Universitas, Fakultas, Program Studi, dan UPT serta pendirian lembaga baru pada tingkat Fakultas, Program Studi, dan UPT, sehingga terwujud Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung sebagai rujukan Internasional dalam pengembangan ilmu keislaman Integratif-Multidisipliner berwawasan lingkungan tahun 2035. Arah pengembangan tersebut dapat dirumuskan sesuai dengan *milestone* institusi sebagai berikut:

Pada ***tahap rekognisi nasional (2017-2020)***, pengembangan kelembagaan difokuskan pada penyesuaian kebijakan dan penataan organisasi dan tata kelola sesuai dengan status sebagai universitas, peningkatan status akreditasi program studi pada peringkat yang lebih baik. juga difokuskan pada pendirian fakultas dan program studi baru untuk memenuhi persyaratan sebagai universitas.

Tahap rekognisi Asean (2020-2024), difokuskan pada pencapaian status kelembagaan sebagai Universitas Islam 5 besar nasional. Oleh karena itu, selain tetap mempertahankan peningkatan status akreditasi program studi dan pendirian fakultas dan program studi baru, juga merumuskan kebijakan menuju universitas yang unggul dan berdaya saing skala Asia Tenggara dalam pengembangan ilmu keislaman integrative-multidisipliner berwawasan lingkungan.

Tahap rekognisi Internasional (2025-2030), difokuskan pada pencapaian status kelembagaan sebagai universitas yang unggul dan berdaya saing skala Asia dalam pengembangan ilmu keislaman integrative-multidisipliner berwawasan lingkungan berdasarkan standar AUN-QA dan merumuskan kebijakan dan persyaratan pendukung menuju peningkatan status kelembagaan yang unggul dan berdaya saing tingkat Internasional berdasarkan standar *Quacquarelli Syimonds (QS) World University*.

Setelah menjadi unggul skala nasional, Asia tenggara, dan internasional, maka ***tahap Rekognisi Rujukan Internasional (2031-2035)***, UIN RIL berupaya memantapkan diri sebagai lembaga yang unggul dan berdaya saing internasional dan masuk dalam 100 universitas top dunia. Dengan demikian, secara kelembagaan, UIN RUL dapat dijadikan sebagai rujukan internasional dalam pengelolaan dan

pengembangan kelembagaan serta pengembangan ilmu keislaman integrative-multidisipliner berwawasan lingkungan.

2. Strategi Pengembangan

Terdapat tiga pilar strategis dalam pengembangan jangka panjang UIN Raden Intan Lampung, yaitu: peran institusi (*institution's vision and mission*), infrastruktur (*internal and external network*), dan pengembangan insstitusi (*institution building*). Pengembangan institusi meliputi organisasi, manajemen, pengembangan sumberdaya dan komunitas di dalam institusi UIN. Sedangkan arah pengembangan UIN diwujudkan dalam lingkup kewajiban dasar perguruan tinggi di Indonesia, yaitu melaksanakan pendidikan, penelitian, dana pengabdian kepada masyarakat.

Strategi pengembangan kelembagaan yang dilakukan adalah secara gradual dengan pendekatan baik *Top-Down* maupun *Bottom-Up*. Gradual dalam arti disesuaikan dengan tahapannya; *top-down* dalam artian inisiasi kegiatan dari manajer puncak (Rektor + Senat) dalam bentuk pembangunan infrastruktur dan kelembagaan; sedangkan *bottom-up* dalam artian kegiatan bergerak dari grass root (mahasiswa dan alumni) berupa kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan setiap tahapan.

Sampai tahun 2035 UIN Raden Intan Lampung akan mengalami tiga tahapan besar dari mulai *teaching university*, *research university*, dan *entrepreneur university*. Ketiga tahapan ini tentunya tidak mudah untuk dicapai dan terdapat fokus yang berbeda untuk setiap tahapannya. Misalnya *teaching university* dapat memberikan value yang besar ketika suatu universitas mencapai suatu skala ekonomi tertentu karena mayoritas biaya akan ditutupi oleh *tuition fee* yang datang dari mahasiswa. Akan tetapi kebutuhan akan sumberdaya akan sangat besar dalam bentuk jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang sangat besar, kebutuhan infrastruktur yang harus terus dibangun, skala sistem IT yang sangat besar, dan lain-lain. Di sisi lain, *research university* tidak menuntut skala ekonomi yang besar melainkan menuntut kedalaman knowledge. Jadi sumberdaya yang dipentingkan adalah pada sisi kualitasnya bukan kuantitasnya. Sebagai konsekuensinya, biaya pendidikan tidak akan dapat dipenuhi hanya dari *tuition fee*, namun harus dipenuhi oleh pengembangn bisnis yang dikelola UIN Raden Intan Lampung dan biaya-biaya riset yang datangnya dari pemerintah atau pihak ketiga lainnya.

B. Arah Pengembangan Tata Kelola

Pengelolaan UIN Raden Intan Lampung berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*good university governance*), yaitu:

a. Transparansi

Kebijakan regulasi, program, kegiatan dan anggaran UIN Raden Intan Lampung diketahui dan dipahami oleh sivitas akademika sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif.

b. Pengorganisasian

Pimpinan UIN Raden Intan Lampung mampu menerapkan berbagai prinsip pengorganisasian, seperti menetapkan tata hubungan kerja, rincian tugas pokok, fungsi/wewenang serta melakukan directing (pengarahan).

c. Partisipasi

Proses pengambilan keputusan strategis UIN Raden Intan Lampung melibatkan secara partisipatif stakeholders eksternal dan internal, sehingga stakeholders dapat mendukungnya secara aktif.

d. Responsivitas

Kebijakan, regulasi, dan pengalokasian anggaran mendapat dukungan dan tanggapan positif dari sivitas akademika.

e. Efisiensi dan Efektivitas

Sivitas akademika faham dan dapat memberi komitmen yang tinggi terhadap kebijakan, regulasi, dan program yang ditetapkan oleh pimpinan.

f. Akuntabilitas

Tingkat pertanggungjawaban seluruh sivitas akademika dalam menjalankan tugasnya masing-masing

g. Leadership

Kepemimpinan UIN Raden Intan Lampung mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif dan mampu memotivasi sivitas akademika untuk bekerja secara produktif dalam mencapai visi dan misi UIN Raden Intan Lampung.

C. Arah Pengembangan Tata Pamong

Tata pamong PT berkenaan dengan sistem nilai, struktur organisasi, sistem pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya, pola otoritas dan jenjang pertanggungjawaban, hubungan antara satuan kerja dalam PT, termasuk juga tata pamong dalam komunitas di luar lingkungan akademik.

Pengembangan tata pamong UIN Raden Intan Lampung dicerminkan dari sistem pengelolaan fungsional perguruan tinggi, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengembangan staf, pengarahan, pengawasan, monitoring dan evaluasi, terutama dalam penggunaan sumber daya pendidikan, agar tercapai efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. Sistem pengelolaan yang dikembangkan dapat menjamin berkembangnya kebebasan akademik dan otonomi keilmuan pada perguruan tinggi serta mendorong kemandirian dalam pengelolaan akademik, operasional, personalia, keuangan, dan seluruh sumber daya yang diperlukan untuk meraih keunggulan mutu yang diharapkan.

D. Arah Pengembangan Kerjasama

UIN Raden Intan Lampung berpartisipasi aktif dalam organisasi baik pemerintah, maupun swasta, baik formal maupun nonformal dalam rangka pengembangan akademik dan pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat beradaptasi dengan era baru yang ditandai dengan digitalisasi dan globalisasi. Pengembangan jejaring kerja sama dengan berbagai pihak yang berkepentingan baik di tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, produktivitas, kreativitas, inovasi, dan relevansi pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi serta mendorong kualitas dan daya saing lulusan.

Jejaring kerjasama UIN Raden Intan Lampung di dalam dan di luar ditujukan untuk membangun citra UIN Raden Intan Lampung di antara PTKIN-PTN di Indonesia maupun dunia. Kerjasama dan kemitraan UIN Raden Intan Lampung juga mencerminkan mobilitasnya baik pada skala nasional maupun internasional. Dengan demikian, kerjasama dan kemitraan ini di satu sisi merupakan upaya untuk terus menguatkan reputasi sosial UIN Raden Intan Lampung, baik pada skala nasional maupun internasional. Di sisi lain, melalui kerjasama dan kemitraan ini, UIN Raden Intan Lampung berkontribusi pada berbagai sektor yang menjadi fokus implementasi program-program tridharma yang diemban UIN Raden Intan Lampung.

Arah dan Program pengembangan kerjasama UIN Raden Intan Lampung ditekankan pada konsolidasi, pengembangan, pemanfaatan, dan pemantapan jejaring pemangku kepentingan di dalam dan luar negeri. Pemangku kepentingan di sini mencakup Alumni, Pemerintah, Organisasi Sipil, Perguruan Tinggi, Dunia Usaha dan Industri dalam mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung.

Analisis portofolio kerjasama dapat digunakan untuk mengarahkan aktifitas ini. Pertama, pengembangan kerjasama baru dalam bidang prioritas strategis, yaitu bidang /cakupan geografis yang menarik, tetapi masih kurang terwakili; Kedua, pengembangan kerjasama untuk memperluas fokus bidang kajian akademik atau memperluas aktifitas lainnya; Ketiga,

pengembangan kerjasama yang telah ada difokuskan pada perluasan skala dan cakupan wilayah geografis; Keempat, pengembangan kerjasama yang telah ada dan menciptakan kerjasama baru dalam area yang diprioritaskan dan masih kurang terwakili.

Pengembangan kerjasama UIN Raden Intan Lampung dalam upaya mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan dan dibagi dalam 4 (empat) tahapan utama.

Tahap Rekognisi Nasional (2017-2020)

Kerjasama pada tahap ini diarahkan pada memperkuat tata kelola kerjasama dengan jejaring pemangku kepentingan yang ada di dalam negeri: alumni, pemerintah pusat & daerah, perguruan tinggi negeri dan swasta, lembaga riset, organisasi sipil, dunia usaha dan industri. Penguatan tata kelola kerjasama ini akan membantu UIN Raden Intan dalam mengimplementasikan tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat).

Tahap Rekognisi ASEAN (2020-2024)

Tahap ini diarahkan pada penguatan dan perluasan kerjasama dengan jejaring pemangku kepentingan yang ada di dalam negeri. Pada saat yang sama, perluasan kerjasama dengan perguruan tinggi/lembaga riset/pemerintah/organisasi sipil di negara-negara ASEAN dilakukan untuk menunjang pendidikan transnasional, kolaborasi riset dan publikasi, dan pengabdian kepada masyarakat lintas negara ASEAN.

Tahap Rekognisi Internasional (2025-2030)

Tahapan ini dititikberatkan pada upaya menjalin kerjasama dengan para pemangku kepentingan (perguruan tinggi/lembaga riset/pemerintah/lembaga sipil di tingkat internasional melalui hubungan baru yang konstruktif, terbuka, efisien dan efektif. Pemangku kepentingan internasional berperan aktif dalam membantu UIN Raden Intan Lampung mengimplementasikan tridharma perguruan tinggi dalam rangka menghadapi tantangan di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.

Tahap Rujukan Internasional (2031-2035)

Tahap ini adalah memelihara keberlanjutan kerjasama yang saling menguntungkan antara UIN Raden Intan Lampung dengan pemangku kepentingan di tingkat internasional dan memperluas dampak tridharma perguruan tinggi UIN Raden Intan pada level internasional.

E. Arah Pengembangan Bisnis

Pengembangan Bisnis UIN Raden Intan Lampung dalam rangka peningkatan pelayanan dan pengelolaan asset serta unit-unit usaha Badan Layanan Umum (BLU) UIN Raden Intan Lampung dan sebagai bagian yang mendasar dalam mengantisipasi perubahan lingkungan strategi yang berkembang pada abad 21 dengan isu globalisasi, desentralisasi, demokratisasi, dan pembangunan berkelanjutan. Pengelolaan bisnis UIN Raden Intan Lampung diarahkan untuk membangun kemandirian dalam pengelolaan sumber-sumber keuangan dengan membangun usaha dari hulu sampai dengan hilir yang berdaya saing tinggi dan mampu berperan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Arah Pengembangan bisnis di UIN Raden Intan Lampung dibagi dalam 4 (empat) tahapan sesuai dengan milestone pengembangan UIN Raden Intan Lampung.

Tahap Rekognisi Nasional (2017-2020)

Bisnis pada tahap ini diarahkan kepada layanan jasa akademik dan non-akademik kepada stakeholder melalui pengembangan bisnis yang produktif dan mengembangkan budaya kewirausahaan bagi sivitas akademika. Selanjutnya melakukan pemetaan terhadap asset produktif untuk dikelola secara professional, serta penyusunan tarif akademik maupun non akademik sebagai dasar pemanfaatan asset.

Tahap Rekognisi ASEAN (2020-2024)

Pada tahap ini, pengelolaan bisnis di lingkungan UIN Raden Intan Lampung diarahkan kepada inventarisasi, pengelolaan, dan pengembangan aset kampus supaya lebih berdaya guna untuk mendukung kegiatan tridharma perguruan tinggi yang sekaligus menjadi sumber pendanaan yang terintegrasi, efektif, dan berkelanjutan. Di samping itu, dikembangkan juga alternatif pemerolehan sumber-sumber pendanaan (*income generating*) universitas melalui pengembangan bisnis produktif berbasis pemanfaatan aset yang dikelola secara profesional dan akuntabel. Serta mengembangkan peningkatan peluang pendapatan berbasis akademik dengan melakukan kolaborasi riset dan kerjasama lain dengan kampus-kampus di wilayah ASEAN.

Tahap Rekognisi Internasional (2025-2030)

Tahapan ini mengarah pada pembentukan *Holding Company* yang diterapkan pada lingkungan UIN Raden Intan Lampung dalam bentuk Badan Usaha Milik Perguruan Tinggi (BUMPT) yang bertujuan untuk mensupport, membangun, mengelola, mengendalikan, serta

mengkoordinasikan kinerja bisnis di UIN Raden Intan Lampung. Konsep ini dibangun dari tiga aspek yang sudah dimiliki UIN Raden Intan Lampung (akademik, sumber daya manusia, dan bisnis) yang saling berkaitan dan menjadi sebuah kekuatan. Beberapa komponen pendukung BUMPT ini antara lain adalah strategi, partnership, management, business law, entrepreneurship, dan innovation yang bisa diterapkan pada sektor Fakultas/Unit/Lembaga dan juga innovation centre, business incubator, paten/HaKI. Pengembangan komponen pendukung ini merupakan kekuatan dalam menciptakan peningkatan peluang pendapatan berbasis akademik maupun non akademik dengan melakukan kolaborasi riset dan kerjasama lain yang lebih luas.

Tahap Rujukan Internasional (2031-2035)

Penguatan usaha-usaha BUMPT untuk memperoleh peningkatan perolehan pendapatan BLU dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki kampus. Sehingga tercapai kemandirian kampus yang tercermin dari capaian peningkatan perolehan dana BLU melalui semua lini, baik di tingkat fakultas maupun lembaga menuju PTNBH. Peningkatan pendapatan akademik melalui fakultas/pascasarjana, jurusan/prodi, dan lembaga secara berkelanjutan serta mengoptimalkan pendapatan dari kegiatan non akademik melalui pengembangan bisnis dalam mewujudkan visi dan misi UIN Raden Intan Lampung.

BAB IV

ARAH PENGEMBANGAN MAHASISWA DAN LULUSAN

A. Arah Pengembangan Mahasiswa

1. Tahap Rekognisi Nasional (2017 – 2020)

- a. Pengembangan regulasi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas penerimaan mahasiswa baru sarjana dan pascasarjana, mahasiswa dalam dan luar negeri untuk seluruh jalur, dengan target penambahan APK;
- b. Peningkatan jumlah mahasiswa baru untuk meningkatkan APK Perguruan Tinggi setiap tahun, disertai dengan peningkatan kualitas seleksi penyaringan calon mahasiswa;
- c. Peningkatan jumlah mahasiswa luar negeri setiap tahun dengan memerhatikan rasio ideal dosen dan saran prasarana yang ada;
- d. Pengembangan kualitas mahasiswa dalam bidang akademik dan non akademik yang mencerminkan visi dan misi institusi, dan siap bersaing secara nasional;
- e. Pengembangan sumber-sumber beasiswa bagi mahasiswa dengan penguatan kerjasama dengan pihak ketiga baik negeri (pemerintah daerah, BUMN, BUMD, dll) maupun swasta (lokal, nasional, dan internasional);
- f. Pengembangan regulasi pembinaan mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan di UIN Raden Intan Lampung baik intra maupun ekstra kampus, berkaitan dengan kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, dan sponsor, yang sejalan dengan visi, misi, dan tujuan UIN Raden Intan Lampung;
- g. Pengembangan partisipasi kegiatan mahasiswa tingkat nasional untuk meningkatkan prestasi mahasiswa yang unggul dan kompetitif sesuai dengan visi institusi, serta mengarahkan kegiatan organisasi mahasiswa untuk mengukir prestasi di tingkat nasional.

2. Tahap Rekognisi ASEAN (2020 – 2024)

- a. Peningkatan jumlah mahasiswa luar negeri serta peningkatan kualitas seleksi calon mahasiswa;
- b. Pengembangan sumber-sumber beasiswa bagi mahasiswa dengan penguatan kerjasama dengan pihak ketiga baik negeri (pemerintah daerah, BUMN, dan BUMD) maupun swasta (lokal, nasional, dan internasional) dengan peningkatan nominal dari periode sebelumnya;

- c. Pengembangan dan penguatan kualitas mahasiswa berstandar internasional dalam bidang akademik dan non akademik yang mencerminkan visi dan misi institusi;
 - d. Peningkatan partisipasi kegiatan mahasiswa tingkat nasional dan Asia Tenggara;
 - e. Pemberian dukungan terhadap keterlibatan mahasiswa untuk mendapatkan prestasi di tingkat Asia Tenggara.
3. Tahap Rekognisi Internasional (2025 – 2030)
- a. Peningkatan pertukaran mahasiswa luar negeri dari kawasan Asia;
 - b. Peningkatan kualitas dan kuantitas aktivitas pengembangan minat dan bakat mahasiswa;
 - c. Pemberian dukungan terhadap keterlibatan mahasiswa untuk mendapatkan prestasi di tingkat Asia.
4. Tahap Rujukan Internasional (2031-2035)
- a. Pengembangan partisipasi kegiatan mahasiswa tingkat internasional untuk meningkatkan prestasi mahasiswa yang unggul dan kompetitif untuk mengukir prestasi tingkat dunia;
 - b. Pengembangan kualitas mahasiswa asing yang berkarakter *intellectuality, spirituality, integrity* (ber-ISI);
 - c. Pengembangan partisipasi kegiatan mahasiswa berskala internasional.
- B. Arah Pengembangan Lulusan
1. Tahap Rekognisi Nasional (2017 – 2020)
- a. Pengembangan peran alumni untuk kemajuan institusi;
 - b. Pengembangan Pusat Karir untuk pendampingan alumni, dengan pembangunan sistem informasi kinerja alumni dan inisiasi rekrutmen industri.
 - c. Penyelenggaraan tracer study dan pertemuan untuk mendapatkan umpan balik dari alumni, mahasiswa dan stakeholder.
2. Tahap Rekognisi ASEAN (2020 – 2024)
- a. Pengembangan peran ikatan alumni (IKA) untuk kemajuan institusi dan penguatan pusat karir untuk pendampingan alumni, dengan penguatan sistem informasi kerja alumni, rekrutmen industri, dan kewirausahaan;
 - b. Peningkatan partisipasi alumni untuk kemajuan institusi untuk mewujudkan universitas terkemuka di kawasan Asia Tenggara;
3. Tahap Rekognisi Internasional (2025 – 2030)
- a. Pengembangan pusat karir untuk pendampingan alumni dalam berdaya saing di tingkat internasional;

- b. Penguatan partisipasi alumni untuk kemajuan institusi untuk mewujudkan universitas terkemuka di kawasan Asia.
4. Tahap Rujukan Internasional (2031 – 2035)
- Penguatan partisipasi alumni terhadap kemajuan institusi dalam mewujudkan universitas Islam kelas dunia.

BAB V
ARAH PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

1. Tahap Rekognisi Nasional (2017 – 2020)
 - a. Pengembangan regulasi ketenagaan yang komprehensif berkaitan dengan pengadaan dosen, homebase dosen dan tenaga kependidikan;
 - b. Pengembangan dan penyempurnaan database dosen dan tenaga kependidikan yang komprehensif dan terpusat, terjamin validitas dan reliabilitasnya, dengan update data secara reguler untuk mewujudkan satu data institusi;
 - c. Peningkatan rasio ideal dosen dengan mahasiswa;
 - d. Peningkatan jumlah tenaga kependidikan di tingkat prodi/jurusan untuk meningkatkan kualitas layanan;
 - e. Pengembangan budaya akademik sesuai dengan visi dan misi institusi;
 - f. Peningkatan jumlah dosen berpendidikan S3 (dokter) luar negeri;
 - g. Peningkatan jumlah Lektor Kepala menjadi Guru Besar;
 - h. Peningkatan penelitian dan PKM kolaboratif dosen di tingkat nasional;
2. Tahap Rekognisi Asean (2020-2024)
 - a. Peningkatan jumlah tenaga kependidikan di tingkat prodi/jurusan untuk meningkatkan kualitas layanan;
 - b. Peningkatan jumlah dosen berpendidikan S3 (dokter) berkualifikasi peneliti;
 - c. Peningkatan jumlah guru besar yang memberikan pendampingan pada calon guru besar.
 - d. Peningkatan kualitas dosen dan tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan Universitas berstandar internasional;
 - e. Peningkatan partisipasi aktif dosen dalam pertemuan ilmiah tingkat regional Asia Tenggara;
 - f. Peningkatan penelitian dan PKM kolaboratif dosen di tingkat regional Asia Tenggara berbasis output inovatif.
3. Tahap Rekognis Internasional (2025-2030)
 - a. Pengembangan tenaga peneliti di tingkat prodi/jurusan untuk meningkatkan kualitas penelitian;
 - b. Peningkatan jumlah dosen berpendidikan S3 (dokter) luar negeri;
 - c. Peningkatan jumlah guru besar peneliti;
 - d. Peningkatan kemampuan dosen berbahasa asing secara aktif;

- e. Peningkatan partisipasi aktif dosen dalam pertemuan ilmiah tingkat Asia;
 - f. Peningkatan penelitian dan PKM kolaboratif dosen di tingkat Asia berbasis output inovatif;
 - g. Peningkatan karya tulis ilmiah dosen yang terpublikasi di jurnal internasional bereputasi.
4. Tahap Rekognisi Rujukan Internasional (2031-2035)
- a. Peningkatan jumlah dosen yang memiliki kompetensi bersertifikat keahlian internasional;
 - b. Peningkatan jumlah peneliti kelas dunia;
 - c. Peningkatan partisipasi aktif dosen dalam pertemuan ilmiah tingkat internasional;
 - d. Peningkatan penelitian dan PKM kolaboratif dosen di tingkat internasional berbasis output inovatif;
 - e. Peningkatan jumlah guru besar (GB) peneliti kelas dunia;
 - f. Peningkatan karya tulis ilmiah dosen yang terpublikasi di jurnal internasional bereputasi.

BAB VI

ARAH PENGEMBANGAN KEUANGAN DAN SARANA PRASARANA

Internasionalisasi, digitalisasi, dan kemandirian sebagai fokus pengembangan dalam rangka mencapai visi UIN Raden Intan Lampung menuntut adanya dukungan pengelolaan keuangan dan sarana prasarana yang memadai, baik sarana pembelajaran maupun sarana sumber belajar, yang dikembangkan berdasarkan prinsip efisiensi, efektivitas, dan skala prioritas.

A. Arah Pengembangan Keuangan

Tahap Rekognisi Nasional (2017-2020)

- a. Penerapan kompensasi kinerja dalam bentuk sistem remunerasi kepada seluruh ASN baik yang berstatus PNS maupun non PNS.
- b. Peningkatan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dengan mengoptimalkan sistem pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT).
- c. Pemeriksaan Laporan Keuangan UIN Raden Intan auditor eksternal sebagai bentuk penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas publik.
- d. Peningkatan Efektifitas dan Efisiensi sistem pengendalian internal dengan memberdayakan peran Satuan Pengawasan Internal (SPI)
- e. Peningkatan pembangunan sarana dan pra sarana dengan menggunakan sumber pendanaan alternatif yang bersumber dari dalam maupun luar negeri.

Tahap Rekognisi Asean (2020-2024)

- a. Peningkatan kemandirian keuangan dengan cara mengembangkan bisnis berbasis aset yang dimiliki, baik berupa aset tetap maupun aset lancar, dengan tetap mengacu pada visi Universitas yang berwawasan lingkungan.
- b. Pengembangan bisnis dengan memanfaatkan jaringan kerjasama dengan mitra-mitra Perguruan Tinggi tingkat ASEAN
- c. Penguatan SDM bidang keuangan melalui pelatihan-pelatihan keahlian yang tersertifikasi tingkat ASEAN
- d. Pengembangan aplikasi keuangan berbasis teknologi informasi yang kredibel dan terstandar
- e. Mengembangkan program *University Social Responsibility* (USR) sebagai bentuk tanggungjawab sosial dan ekonomi kepada masyarakat sekitar.
- f. Mengembangkan sistem akuntansi keuangan yang berwawasan lingkungan

Tahap Rekognisi Internasional (2025-2030)

- a. Peningkatan efisiensi biaya operasional dengan meningkatkan investasi pada sistem energi alternatif terbarukan dan sistem administrasi yang *paperless*
- b. Pengembangan aset lancar dengan berinvestasi pada instrumen-instrumen keuangan seperti deposito, obligasi, reksadana, dan sebagainya
- c. Peningkatan kapabilitas SDM keuangan dan pengawas internal melalui program sertifikasi akuntan keuangan yang diakui secara internasional seperti Certified Financial Analyst (CFA) dan Certified Internal Auditor (CIA)

Tahap Rujukan Internasional (2031-2035)

- a. Pengembangan sistem informasi akuntansi keuangan yang tangguh berbasis pada *International Financial Report Standards* (IFRS)
- b. Penerapan *green accounting* yang berbasis *university social responsibility*

B. Arah Pengembangan Sarana Prasarana

Tahap Rekognisi Nasional (2017-2020)

Menyediakan sarana dan prasarana Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Standar nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), yang mengisyaratkan adanya sarana dan prasarana berdasarkan standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, masyarakat dan lingkungan.

Tahap Rekognisi Asean (2020-2024)

- a. Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berdasarkan standar SN-DIKTI serta
- b. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran *berbasis smart classroom* atau sarana dan prasarana pembelajaran yang memadukan antara penggunaan berbagai perangkat teknologi dan sistem informasi yang saling terintegrasi secara digital minimal 1 (satu) ruang belajar pada setiap program studi untuk menunjang internasionalisasi rekognisi Asean.

Tahap Rekognisi Internasional (2025-2030)

- a. Memperkuat penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berdasarkan standar SN-DIKTI.
- b. Menambah penyediaan sarana pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berbasis *smart classroom* atau pembelajaran yang memadukan

antara penggunaan berbagai perangkat teknologi dan sistem informasi yang saling terintegrasi secara digital untuk internasionalisasi, digitalisasi, dan kemandirian program studi, perpustakaan, pusat bahasa, akademik, keuangan, dan *green campus* pada rekognisi internasional.

Tahap Rujukan Internasional (2031-2035)

- a. Pemantapan sarana dan prasarana pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berdasarkan standar SN-DIKTI.
- b. Menambah penyediaan sarana pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berbasis *smart classroom* atau pembelajaran yang memadukan antara penggunaan berbagai perangkat teknologi dan sistem informasi yang saling terintegrasi secara digital berstandar *world class university* untuk menjadi rujukan internasional pada tahun 2035.

BAB VII

ARAH PENGEMBANGAN PENDIDIKAN

Arah pengembangan jangka panjang UIN RIL didasarkan atas tiga pilar strategis yang ditetapkan, yaitu 1. *Intellectuality*, 2. *Spirituality*, 3. *Integrity*. Pengembangan pendidikan UIN RIL meliputi organisasi, manajemen, pengembangan sumberdaya dan komunitas di dalam institusi. Sedangkan arah pengembangan UIN RIL diwujudkan dalam lingkup kewajiban dasar perguruan tinggi di Indonesia, yaitu melaksanakan pendidikan, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.

Pendidikan yang dikelola oleh UIN Raden Intan Lampung, dalam upaya mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan, dikembangkan dalam 4 (empat) tahapan utama.

Tahap Rekognisi Nasional (2017-2020)

Arah pengembangan UIN Raden Intan Lampung mendapat rekognisi nasional dirancang dalam kurun waktu 2017-2020. Hal ini sejalan dengan target yang telah digariskan dalam Amanah Rapat Kerja Tahunan. Secara garis besar, target di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- a. Kampus UIN Raden Intan Lampung yang unggul dan kompetitif dalam menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat secara nasional.
- b. Berkembangannya UIN Raden Intan Lampung yang potensial sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional.
- c. Meningkatnya mutu dan daya saing UIN Raden Intan Lampung setelah bertransformasi.
- d. Terjadinya penguatan Human Development Index (HDI) Indonesia atas peran serta UIN Raden Intan Lampung.
- e. Memperkuat integrasi ilmu (*sciences integration*),
- f. Memperkuat peran UIN Raden Intan Lampung dalam menjawab kekhawatiran bangsa Indonesia terhadap dekadensi moral yang semakin memprihatinkan,
- g. Masyarakat Indonesia merasakan kehadiran UIN Raden Intan Lampung dengan memperluas akses dan kapasitas (*capacity building*).
- h. Kondisi perbandingan ideal tenaga Dosen dan Tendik dengan kualifikasi keilmuan dan keterampilan.

Tahap unggulan di Tingkat Nasional (*National Comparative Advantages*) tahun 2017–2020 ditandai dengan dorongan peningkatan kualitas, kinerja, produktivitas dan daya saing, menjadikan UIN Raden Intan Lampung pada keunggulan komparatif dan unggul di tingkat nasional. Keberhasilan tahap ini ditandai:

- a. Akreditasi Prodi A dan atau Unggul dari BAN-PT.
- b. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam menduduki peringkat 10 besar perguruan tinggi terkemuka di Indonesia.
- c. UIN Raden Intan Lampung mendapatkan akreditasi universitas dengan nilai A dan atau Unggul.
- d. Terpenuhinya kriteria perguruan tinggi yang unggul, mandiri dan akuntabel.
- e. Keseluruhan perangkat dan sivitas akademika mampu menjawab daya saing nasional, yang akan mampu bersaing dengan perguruan tinggi non keagamaan lainnya.
- f. UIN Raden Intan Lampung menjadi pusat kajian peradaban Islam dan rujukan Kampus se-Indonesia dalam pengembangan ilmu berwawasan lingkungan.
- g. Menduduki peringkat 1 UI Green Matrik PTKI, 10 besar tingkat perguruan tinggi se-Indonesia.

Tahap Rekognisi Asean (2020-2024)

Pada tahap rekognisi Asean, UIN Raden Intan Lampung perlu memastikan terlebih dahulu bahwa rekognisi nasional sudah tercapai dengan bukti-bukti yang terdokumentasikan secara komprehensif. Dalam target-target yang belum tercapai pada periode capaian sebelumnya, maka diprogramkan ulang dengan memperhatikan aspek efisiensi dan efektivitasnya.

Tahap berdaya saing Asia ini (*Asian Competitive Advantages*) untuk penguatan keunggulan kompetitif pada tingkat Asean. Pada tahap ini UIN Raden Intan Lampung juga dipastikan:

- a. Menyelenggarakan jaminan mutu pada seluruh aspek baik akademik dan non-akademik dengan keleluasaan dan otonomi perguruan tinggi.
- b. UIN Raden Intan Lampung menjadi pusat Pendidikan Asia yang ditandai dengan masuk dalam peringkat 100 besar Perguruan Tinggi di tingkat Asia.
- c. Melakukan kolaborasi riset dengan perguruan tinggi luar negeri (*join research*), pertukaran dosen se-Asia (*lecture exchange*), penyelenggaraan konferensi internasional bersama (*Join committee of international conferencee*) dan kolaborasi publikasi ilmiah (*joint research publication*).

Tahap Rekognisi Internasional (2025-2030)

Dinamika percaturan dunia tak bisa dikesampingkan dari peran dan kontribusi UIN Raden Intan Lampung. Globalisasi telah memaksa semua bangsa membangun ulang konsep pendidikan guna melahirkan SDM yang berdaya saing yang kuat. Globalisasi juga melahirkan masa depan yang penuh dengan persaingan dan kerjasama ketat, dimana semua ini membutuhkan SDM yang kompeten dan mampu bekerjasama di tingkat global. Istilah globalisasi digunakan untuk menggambarkan proses keterhubungan antarnegara di dunia yang berlangsung dengan cepat. Selain itu, teknologi sebagai ciri peradaban modern, telah memangkas jarak antar benua menjadi tak lagi ada, menjadikan sumber rujukan tak lagi tunggal, dan bahkan ruang informasi pun tak lagi dikuasai oleh segelintir pemilik modal. Dalam konteks pendidikan, cara belajar pun telah bergeser dari tradisi manual menjadi serba digital.

Untuk menyiapkan generasi yang siap menjadi bagian dari persaingan global, bahkan mampu menjadi pelopor globalisasi dengan Islam sebagai ruhnya, maka pengembangan pendidikan di UIN Raden Intan pada tahap ini diarahkan kepada:

- a. Pengembangan model pembelajaran digital untuk merespon pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang informasi, komunikasi, dan transportasi yang menjadikan dunia menjadi transparan dan tanpa mengenal batas negara dan menempatkan persaingan antar negara semakin menajam.
- b. Pembinaan sistem pendidikan secara terus menerus yang secara langsung berkaitan dengan pengembangan sumberdaya manusia berkualitas sesuai keperluan global. Mempersiapkan SDM unggul yang siap dan mampu menjawab persaingan dan bekerjasama mewujudkan kebaikan untuk semua, merupakan visi perjuangan UIN Raden Intan yang harus diwujudkan dalam berbagai level kebijakan.
- c. Pemerataan akses pendidikan dengan fasilitasi model pendidikan untuk menjangkau wilayah geografis Nusantara berupa negara kepulauan dan menghadirkan inovasi yang akan mendukung perluasan jangkauan pembelajaran dan memperpendek jarak publik terhadap akses pendidikan tinggi.
- d. Mengembangkan pembedaan ilmu berdasarkan obyek material dan obyek formal. Pembedaan dari sisi obyek material memudahkan pemetaan bidang ilmu di mana setiap bidang ilmu yang memiliki obyek material yang sama dapat dikelompokkan dalam satu bidang yang sama. Sementara pembedaan dari sisi obyek formal akan menghasilkan beragam disiplin ilmu.
- e. Mengembangkan model pendekatan yang dapat memadukan berbagai disiplin keilmuan dengan memposisikan satu disiplin sebagai pendekatan dan lainnya sebagai sasaran kajian.

Melalui pengembangan model pendekatan ini, ilmu pengetahuan akan berkembang dengan cepat karena dimungkinkan tumbuhnya disiplin-disiplin baru sebagai gabungan dua ilmu pengetahuan. Inilah yang disebut sebagai *interdisciplinarity* (antardisiplin) dan *cross-disciplinarity* (lintas disiplin) atau yang secara umum disebut sebagai *multidisciplinarity* (multidisiplin). Pembidangan ilmu tidak hanya akan menghasilkan substansi keilmuan Islam, melainkan juga akan menghasilkan variasi-variasi akademisi yang menjadi pengembang ilmu-ilmu keislaman dimaksud, Jadi, melalui pembidangan ilmu akan didapatkan dua keuntungan, yaitu variasi ilmu-ilmu keislaman dan variasi pakar ilmu keislaman.

Tahap Rujukan Internasional (2031-2035)

Arah pengembangan jangka panjang UIN Raden Intan Lampung adalah dasar bagi ditetapkannya rumusan pengembangan jangka menengah maupun untuk menetapkan rancangan strategis. Kuatnya dinamika dari persoalan yang dihadapi UIN Raden Intan Lampung jauh ke depan akan menghadirkan berbagai kendala dalam menetapkan rancangan pengembangan jangka panjang. Mengantisipasi kehadiran kendala tersebut, maka arah pengembangan pendidikan jangka panjang UIN RIL terutama memberikan rambu-rambu dalam bentuk sasaran pembangunan untuk terwujudnya suasana akademik UIN RIL.

- a. Memperkuat suasana akademik UIN RIL ke depan yang unggul sebagai kekuatan bangsa Indonesia. Hakekat budaya akademik sebuah universitas atau perguruan tinggi adalah merupakan "values" yang menggambarkan sosok serta makna kehadiran perguruan tinggi yang bersangkutan bagi lingkungannya. Hakekat budaya akademik universal sebuah perguruan tinggi bermakna: 1. kultur, suasana, dan kualitas tata kehidupan serta tradisi akademik yang universal; 2. berpengaruh sangat kuat dalam melahirkan dan menumbuhkembangkan kepribadian, karakter, norma, potensi serta kemampuan akademik yang unggul dan berkualitas dari para anggota masyarakatnya; 3. berpengaruh sangat kuat dalam melahirkan serta membangun prestasi pada kontribusi universitas kepada lingkungannya; 4. merupakan "nilai jual" dari keberadaan universitas bagi stakeholders maupun lingkungan sekitarnya.
- b. Pengembangan keilmuan maupun pada pembangunan sumber daya manusia bangsa Indonesia yang dapat diakses secara internasional. Arah pengembangan jangka panjang bagi UIN RIL perlu ditetapkan dengan memperhatikan goal serta sasaran yang dicita-citakan oleh kemerdekaan bangsa Indonesia dalam percaturan dunia. Sesuai dengan hakekat keberadaan UIN RIL, dan dengan memperhatikan berbagai kendala yang dihadapi oleh sistem Pendidikan Islam dewasa ini, UIN RIL perlu menetapkan peran aktifnya, di antara

peran aktif kekuatan bangsa yang lainnya, tanpa harus bergantung pada kemampuan pemerintah dalam mendukung pelaksanaan fungsi dan tugas UIN RIL.

- c. Membangun kinerja sistem pendidikan dengan paradigma baru global yang kompetitif total yang meliputi: *no error, no lost, no waste, no accident*. Paradigma baru tersebut merupakan bentuk ukuran kinerja absolut bagi setiap proses pendidikan yang diharapkan dapat diwujudkan oleh berbagai aktivitas kehidupan masa depan. Untuk itu, membangun ciri keunggulan dalam wawasan lingkungan bagi UIN RIL adalah awal dari banyak hal untuk menuju rujukan internasional.
- d. Membangun kerjasama internasional yang saling memberikan dampak, saling berdaya tawar. Untuk itu perlu dibangun kekuatan untuk menguasai komunitas dunia dalam pilihan pendidikannya. Atas dasar tersebut, obyektif dan arah pengembangan UIN RIL pada tahun 2035 adalah terwujudnya institusi UIN RIL yang sehat sebagai simpul kemandirian dalam mewujudkan visi untuk menjadi rujukan internasional.
- e. Memantapkan pengakuan internasional untuk bidang-bidang yang spesifik pada keilmuan UIN RIL, baik yang dibangun oleh UIN RIL secara mandiri-otonom maupun atas kerjasama dengan stakeholders UIN RIL di tingkat internasional. Sebagai ciri keberhasilan dari perwujudan milestones yang dibangun pada periode pengembangan UIN RIL 2030-2034 adalah terdapat banyak karya pendidikan maupun riset dari pusat-pusat unggulan pendidikan yang telah dibangun oleh UIN RIL, yang diakui dan dirujuk oleh komunitas internasional.
- f. Transformasi sebagai universitas berlevel Internasional yang ditandai dengan dicapainya akreditasi internasional oleh seluruh program studi di lingkungan UIN RIL.
- g. Transformasi UIN RIL dari PTN BLU menuju Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH). Kebijakan umum pengelolaan Perguruan Tinggi Negeri diarahkan pada bentuk lembaga berbadan hukum. Transformasi UIN RIL dari BLU menjadi PTN BH sejalan dengan kebijakan Kampus Merdeka yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum. Dengan otonomi penuh tersebut, UIN RIL diharapkan bisa lebih cepat berkembang dan berinovasi. Selain itu, UIN RIL juga dapat menerapkan prinsip keterbukaan dan kemampuan menyajikan informasi yang lebih relevan, serta standar pelaporan yang berlaku kepada pemangku kepentingan.
- h. Menjadikan UIN RIL sebagai Destinasi Mahasiswa Asing. Salah satu indikator UIN RIL sebagai World Class University adalah hadirnya mahasiswa asing untuk menimba ilmu di kampus UIN RIL. Beberapa tahun kedepan ditargetkan UIN RIL menjadi tempat belajarnya

orang-orang muslim dan nonmuslim dari berbagai negara. Merujuk pada minat dan atensi mahasiswa asing di UIN RIL, maka beberapa fakultas yang dikembangkan menjadi prioritas untuk dikembangkan berkelas internasional. Meningkatkan jumlah mahasiswa asing pada UIN RIL harus dimaknai dapat merujuk pada spirit hubungan Indonesia dengan Timur Tengah, Eropa dan Barat. Berkaitan dengan lembaga-lembaga pendidikan di Timur Tengah, Eropa dan Barat, perlu dijalin Kerjasama saling menguntungkan.

Tahap Rujukan pada tahun 2035, UIN RIL harus memiliki keunggulan komparasi pada tingkat internasional dan adanya pengakuan global sebagai *World Class University* (WCU) dengan indikator sebagai berikut:

- a. Unggul dalam riset yang diakui masyarakat akademis internasional melalui publikasi internasional.
- b. Unggul dalam tenaga pengajar (profesor) yang berkualifikasi tinggi dan terbaik dalam bidangnya.
- c. Unggul dalam kebebasan akademik dan kegairahan intelektual.
- d. Unggul dalam manajemen dan *governance*, fasilitas yang memadai untuk pekerjaan akademis.
- e. Unggul dalam kerjasama internasional dalam program akademis dan riset.
- f. Unggul sebagai pusat kajian keislaman berwawasan lingkungan.

BAB VIII
ARAH PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI

Pengembangan sistem informasi di UIN Raden Intan ditujukan untuk mendukung pencapaian kinerja UIN Raden Intan. Pengembangan sistem informasi mengakomodir kebutuhan fungsional pada berbagai jenjang manajemen. Tercatat beberapa sistem sudah mulai diintegrasikan, antara lain Sistem Informasi Akademik Raden Intan Lampung (SIKAD RIL) yang didalamnya sudah mencakup Sistem Informasi Pelaporan PDDIKTI, Sistem Informasi Penerimaan UKT, Sistem Banding UKT, Sistem Cuti Mahasiswa, Transfer Mahasiswa, Modul Pengenalan Budaya Akademik Kampus (PBAK), Dashboard Laporan Keuangan UKT untuk pimpinan, sampai dengan modul Wisuda. Sistem lain yang sudah di bangun antara lain: Sistem Informasi Penilaian Kinerja Dosen (BKD), Sistem Remunerisasi, Sistem Presensi (Kehadiran Dosen dan Tendik, semua sistem yang sudah di bangun dapat di lihat pada Tabel 6.1.

Tabel 6.1 Sistem Informasi UIN Raden Intan Lampung

No	Nama Sistem Informasi	Domain/Subdomain
1	Sistem Infomasi Akademik (SIKAD)	https://aplikasi.radenintan.ac.id/
2	Sistem Informasi RAB Online	https://aplikasi.radenintan.ac.id/mlebet_peppa
3	Sistem Informasi E-Learning	https://elearning.radenintan.ac.id/
4	Sistem Informasi E- Journal	http://ejournal.radenintan.ac.id/
5	Aplikasi Penerimaan Mahasiswa Baru Mandiri	https://aplikasi.radenintan.ac.id/pmb_lokal
6	Aplikasi Penerimaan Mahasiswa Baru Pasca Sarjana	https://aplikasi.radenintan.ac.id/pasca_spm
7	Aplikasi Moneva (di dalam SIKAD)	https://aplikasi.radenintan.ac.id/
8	Aplikasi Repository	http://repository.radenintan.ac.id/
9	Aplikasi KKN	https://aplikasi.radenintan.ac.id/lppm
10	SSO Internet	https://internet.radenintan.ac.id
11	Sistem BKD Online	https://bkd.radenintan.ac.id
12	Sistem Informasi Perpustakaan	https://lib.radenintan.ac.id/
13	Sistem Informasi Remunerasi	https://remun.radenintan.ac.id/login
14	Sistem Informasi Green Campus	https://green.radenintan.ac.id/
15	Sistem Informasi Keuangan	https://aplikasi.radenintan.ac.id/keu
16	Sistem Informasi Wisuda Alumni	https://siakad.radenintan.ac.id/wisuda-alumni/

17	Sistem Absensi Online	http://hadir.radeintan.ac.id
18	Sistem Kepegawaian	https://simpeg.radenintan.ac.id/
19	Sistem Kepakaran UIN RIL	https://expert.radenintan.ac.id/
20	Aplikasi SIGASTRA	https://sigastra.radenintan.ac.id
21	SIAKAD RIL	https://siaril.radenintan.ac.id/
22	Aplikasi Survey	https://survey.radenintan.ac.id/
23	Aplikasi Helpdesk	https://helpdesk.radenintan.ac.id/

Pengembangan Teknologi Informasi UIN Raden Intan Lampung ke depannya menggunakan konsep *green IT* sesuai dengan visi UIN Raden Intan Lampung sebagai kampus rujukan dalam ilmu-ilmu lingkungan, yang dicirikan dengan efisiensi energi dan ramah lingkungan pada semua *hardware* dan perangkat IT yang digunakan di lingkungan UIN Raden Intan Lampung untuk mewujudkan kampus Islam berwawasan lingkungan. Adapun konsep pengembangan Teknologi Informasi berbasis *green IT* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Konsep Pengembangan IT UIN Raden Intan Lampung

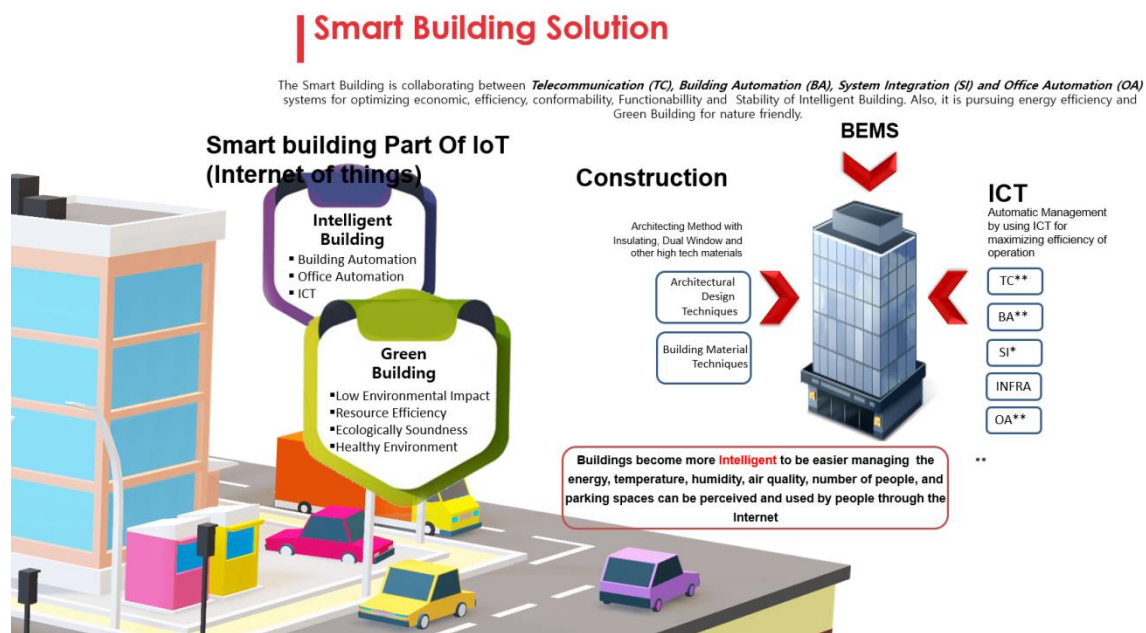
Road Map pengembangan IT di UIN Raden Intan menuju “*digital and smart campus*” dijabarkan ke dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Integrasi dan optimalisasi sistem
2. Transformasi layanan (akademik dan non-akademik) menuju layanan digital yang efektif, efisien dan berwawasan lingkungan (*paperless*, hemat energi)

3. Pengembangan seluruh sistem yang didukung oleh infrastruktur sehingga dapat di monitoring oleh pimpinan dan dapat menunjang pengambilan keputusan (based on data)

4. Menuju industri 5.0 (*machine learning, data mining, Artificial Inteligence (AI)*).

Tahapan Road Map IT ini tentu saja bukan hal yang mudah untuk dicapai oleh UIN Raden Intan Lampung, tetapi tentu saja setiap tahapan harus direalisasikan untuk menuju Kampus Digital dan menuju Universitas yang menjadi rujukan internasional serta berwawasan lingkungan. Konsep teknologi yang ramah lingkungan (*green IT*) akan terus mewarnai setiap tahapan pengembangan ke depannya seperti konsep pembangunan “*smart building*” yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Harmonisasi Teknologi dan Lingkungan dalam konsep *smart building*

Penerapan Teknologi Informasi tentu harus didukung oleh infrastruktur dan fasilitas internet yang memadai dalam menunjang kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Kapasitas internet *bandwidth* UIN Raden Intan telah ditingkatkan menjadi 1,5 Gbps dari yang awalnya hanya 150 Mbps. Pada tahun-tahun mendatang, kebutuhan internet *bandwidth* bagi sivitas akademika UIN Raden Intan dipastikan akan terus meningkat sejalan semakin tingginya penggunaan perangkat komputer dan *gadget* yang terhubung dengan internet serta peningkatan kebutuhan dalam rangka pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi.

Fokus Pengembangan

Berdasarkan isu-isu strategis bidang teknologi informasi dan komunikasi, dirumuskan fokus pengembangan setiap periode sebagai berikut:

1. Tahap Rekognisi Nasional (2017–2020)

Membangun sistem informasi untuk seluruh layanan baik akademik dan non-akademik, serta mengembangkan infrastruktur baik itu berupa jaringan maupun pendukungnya sehingga dapat mengkoneksikan setiap gedung dan setiap unit di UIN Raden Intan Lampung. Mendukung kegiatan pembelajaran berbasis *online* dalam hal ini pembelajaran jarak jauh melalui *e-learning*.

2. Tahap Rekognisi Asean (2020–2024)

Melakukan pengintegrasian sistem informasi untuk seluruh layanan baik akademik dan non-akademik dalam rangka mendukung digitalisasi dan *smart campus*. Penguatan infrastruktur dan jaringan untuk menunjang proses pembelajaran yang mulai menggunakan penerapan *hybrid learning*, merealisasikan *digital library* serta melakukan pembangunan *data center* yang kuat dan berkelanjutan.

3. Tahap Rekognisi Internasional (2025–2030)

Pengembangan *data center* yang handal dalam menunjang layanan akademik dan non-akademik di UIN Raden Intan Lampung, serta tercapainya satu data yang terintegrasi. Penguatan digitalisasi dan *smart campus* yang dapat mendukung seluruh pimpinan dalam mengambil suatu keputusan (analisis *decision maker* berbasis data).

4. Tahap Rujukan Internasional (2031–2035)

Melakukan penguatan sistem informasi dan infrastruktur secara menyeluruh untuk menyambut era *Artificial Intelligence (AI)* dan *machine learning* dimana teknologi sudah sangat menyatu dalam setiap aspek kehidupan. Pemantapan digitalisasi dan *smart campus* yang menunjang seluruh aktivitas manajemen perguruan tinggi serta kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.

BAB IX
ARAH PENGEMBANGAN PENELITIAN

1. Tahap Rekognisi Nasional (2017-2020)
 - a. Peningkatan kuantitas produk hasil penelitian dari tahun ketahun, meliputi: jurnal internasional terakreditasi dan terindeks internasional, prosiding internasional terakreditasi dan terindeks, jurnal nasional terakreditasi, buku ber-ISBN, HKI, dan paten, yang mampu bersaing di tingkat nasional;
 - b. Peningkatan alokasi anggaran penelitian setiap tahun. Sumber dana diperoleh baik dana pusat (APBN) maupun dan institusi, serta mengembangkan peluang pendanaan pihak ketiga baik negeri maupun swasta;
 - c. Penguatan dan peningkatan kualitas hasil penelitian yang dapat berkontribusi langsung baik secara teoretis maupun penerapannya berskala daerah dan nasional;
 - d. Penguatan dan pengembangan kolaborasi penelitian minimal antar perguruan tinggi di dalam negeri yang mendukung visi dan misi institusi berskala daerah dan nasional;
 - e. Penguatan dan pengembangan SDM yang memiliki kemampuan dalam penelitian, penulisan, reviewer, dan penerbitan berskala nasional;
 - f. Penguatan dan peningkatan kerjasama penelitian dengan berbagai pihak, dengan prioritas kelompok masyarakat dan pemerintahan daerah;
 - g. Peningkatan pelaksanaan seminar dan konferensi nasional dan internasional, yang diselenggarakan oleh minimal 20 % jurusan/prodi.
2. Tahap Rekognisi Asean (2020-2024)
 - a. Pengembangan kuantitas produk hasil penelitian dari tahun ketahun, meliputi jurnal internasional terakreditasi dan terindeks internasional, prosiding internasional terakreditasi dan terindeks, jurnal nasional terakreditasi, buku ber-ISBN, HKI, dan paten.
 - b. Peningkatan alokasi anggaran penelitian setiap tahun dari periode sebelumnya. Sumber dana diperoleh baik dana pusat (APBN) maupun dan institusi, serta pengembangan peluang pendanaan pihak ketiga, baik negeri maupun swasta;
 - c. Pengembangan kualitas hasil penelitian yang dapat berkontribusi langsung baik secara teoretis, maupun penerapannya berskala regional Asia Tenggara;
 - d. Pengembangan kolaborasi penelitian antarpeleliti di dalam dan luar negeri yang mendukung visi dan misi institusi berskala regional Asia Tenggara;

- e. Pengembangan kapasitas SDM agar memiliki kemampuan dalam penelitian, penulisan, review, dan penerbitan berskala internasional, di tingkat Asia Tenggara;
 - f. Pengembangan kerjasama penelitian dengan pihak ketiga, dengan prioritas kelompok masyarakat, pemerintahan daerah dan industri skala nasional dan internasional;
 - g. Pengembangan kegiatan seminar dan konferensi nasional dan internasional, yang diselenggarakan minimal 40 % prodi;
 - h. Pengembangan pusat penerbitan yang menghasilkan produk berskala nasional maupun regional Asia Tenggara.
3. Tahap Rekognisi Internasional (2025-2030)
- a. Peningkatan kuantitas produk hasil penelitian dari tahun ke tahun, meliputi: jurnal internasional terakreditasi dan terindeks internasional, prosiding internasional terindeks, jurnal nasional terakreditasi, buku ber-ISBN, HKI, dan Paten, yang mampu bersaing di tingkat Asia;
 - b. Peningkatan pendanaan penelitian yang dititikberatkan pada sumber dana penelitian mandiri, selain dana APBN;
 - c. Pengembangan dan peningkatan kualitas hasil penelitian yang dapat berkontribusi langsung baik secara teoritis, maupun penerapannya berskala regional Asia;
 - d. Pengembangan kolaborasi penelitian antar-peneliti di dalam dan luar negeri yang mendukung visi dan misi institusi berskala regional Asia;
 - e. Pengembangan SDM yang memiliki kemampuan dalam penelitian, penulisan, reviewer, dan penerbitan berskala internasional, di tingkat Asia;
 - f. Pengembangan dan peningkatan kerjasama penelitian dengan pihak ketiga di tingkat nasional dan internasional;
 - g. Peningkatan pelaksanaan seminar dan konferensi nasional dan internasional, yang diselenggarakan minimal 50 % jurusan/prodi;
 - h. Pengembangan pusat penerbitan institusi dan mampu menghasilkan produk berskala regional di tingkat Asia.
4. Tahap Rekognisi Rujukan Internasional (2031-2035)
- a. Pengembangan kuantitas dan kualitas produk penelitian melalui publikasi di jurnal internasional terakreditasi dan terindeks internasional, prosiding internasional terakreditasi dan terindeks, jurnal nasional terakreditasi, dan paten yang tergunakan di tingkat global;

- b. Pengembangan sumber pendanaan penelitian untuk memenuhi kebutuhan penelitian pada universitas riset;
- c. Pengembangan tema-tema riset terapan untuk pemanfaatan di tingkat global;
- d. Pengembangan kolaborasi penelitian internasional yang mendukung visi dan misi institusi berskala global;
- e. Pengembangan SDM peneliti berskala internasional di tingkat global;
- f. Deseminasi hasil-hasil riset pada seminar dan konferensi internasional, yang diselenggarakan oleh minimal 50 % jurusan/prodi;
- g. Pengembangan pusat penerbitan institusi dan mampu menghasilkan produk di tingkat global.
- h. Memantapkan UIN Raden Intan Lampung sebagai rujukan internasional dalam hal riset keagamaan, kemasyarakatan, sains dan teknologi.

BAB X

ARAH PENGEMBANGAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)

1. Tahap Rekognisi Nasional (2017-2020)
 - a. Penguatan sistem kelembagaan, penguatan kapasitas SDM, dan pengembangan sistem layanan. pada skala nasional
 - b. Pelibatan para narasumber yang ahli dalam bidang PKM dan pemberdayaan masyarakat berskala nasional untuk memperkuat jaringan PKM pada skala nasional
 - c. Mendorong program PKM kolabortif antar Perguruan Tinggi secara nasional dengan pendekatan ilmu keislaman integratif multidisipliner berwawasan lingkungan.
2. Tahap Rekognisi Asean (2020-2020)
 - a. Meningkatkan penguatan sistem kelembagaan, penguatan kapasitas SDM, dan pengembangan sistem layanan tingkat Asia Tenggara.
 - b. Memperluas cakupan PKM pada kegiatan skala Asia Tenggara.
 - c. Meningkatkan publikasi ilmiah hasil PKM pada skala Asia Tenggara
 - d. Mengembangkan rancangan PKM berbasis *Participatory Action Research collaborative* pada skala Asia Tenggara.
3. Tahap Rekognisi Internasioanal (2025-2030)
 - a. Meningkatkan penguatan sistem kelembagaan, penguatan kapasitas SDM, dan pengembangan sistem layanan tingkat Asia.
 - b. Memperluas cakupan PKM pada kegiatan skala Asia
 - c. Meningkatkan publikasi ilmiah hasil PKM pada skala Asia dan *Participatory Action Research collaborative* dengan pelibatan Dosen dan mahasiswa bertarap Asia
 - d. Mengembangkan kebijakan dan program PKM dalam rangka peningkatan status pengelolaan kelembagaan menuju *Quacquarelli Syimonds (QS) World University*.
4. Tahap Rekognisi Rujukan Internasional (2031-2035)
 - a. Meningkatkan penguatan sistem kelembagaan, penguatan kapasitas SDM, dan pengembangan sistem layanan berskala global
 - b. Status pengelolaan P2M meningkat menjadi unggul dan berdaya saing tinggi skala internasional yang dibuktikan dengan sertifikasi AUN QA dan program *Participatory Action Research collaborative* berdasarkan ilmu keislaman integrative-multidisipliner berwawasan lingkungan mendapatkan perhatian dunia internasional.

BAB XI

PENUTUP

Arah pengembangan jangka panjang UIN Raden Intan Lampung disusun dengan semangat untuk mendapatkan panduan yang terbaik dalam menjalankan fungsi, tugas serta tanggung jawab membangun bangsa Indonesia. Dokumen arah pengembangan jangka panjang UIN Raden Intan Lampung dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) merupakan instrumen untuk meningkatkan peran institusi sekaligus mengukur prestasinya dalam menjalankan visi dan misi UIN Raden Intan Lampung.

Memperhatikan betapa sukarnya memperkirakan keadaan di masa mendatang, dalam pembangunannya ke depan, UIN RIL harus memiliki kelenturan dalam menghadapi setiap tantangan yang hadir di kemudian hari. Arah pengembangan jangka panjang UIN RIL tidak didasarkan pada indikator-indikator yang kaku, tetapi didasarkan pada ketercapaian cita-cita bangsa Indonesia secara berkelanjutan atas kultur serta tradisi yang terus berkembang di lingkungan UIN Raden Intan Lampung. Untuk itu, diperlukan komitmen dari seluruh sivitas akademika UIN Raden Intan Lampung untuk secara periodik (setiap 5 tahun) melakukan perbaikan berdasarkan prediksi situasi dan sasaran pengembangan institusi untuk jangka waktu 20 tahun berikutnya ke depan. Dengan demikian, UIN Raden Intan Lampung akan mempunyai dokumen arah pengembangan jangka panjang yang dinamik dan hidup (*living grand plan*) serta dengan sasaran-sasaran yang *inspiring, challenging dan encouraging*. Atas dasar arah pengembangan jangka panjang yang telah ditetapkan, pimpinan UIN Raden Intan Lampung akan memiliki tawaran berupa rencana implementasi untuk perioda pembangunan UIN Raden Intan Lampung setiap tahun pada masa jabatan kerjanya.

RIP ini benar-benar dapat diwujudkan dalam kenyataan apabila seluruh elemen dan bagian di UIN Raden Intan Lampung dapat bersinergi dalam menjalankan rencana-rencana strategis yang dapat memberikan jaminan RIP ini bisa terimplementasi dengan baik.